

**IMPLEMENTASI METODE HUKUMAN SISTEM POIN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
MAHASANTRI PUTRI MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

ARJU BADROTINNAJAH

20531019

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 166 /In.34/FT/PP.00.9/62/2024

Nama : Arju Badrotinnajah
NIM : 20531019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam
Meningkakan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang PAI 4A


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

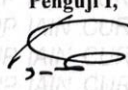
Sekretaris,

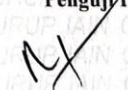

Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd
NIP. 1966905041998031006


Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010


Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd
NIP. 197504152005011009


Dr. Mirzon Daheri, MA, Pd
NIP. 198502112019031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Hal : Pengajuan skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, makakami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Arju Badrotinnajah
NIM : 20531019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup


Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan , atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...


Curup, Januari 2024

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. H. Nelson, S.Ag M.Pd
NIP. 196905041998031006

Pembimbing II


Karlina Indrawari, M.Pd
NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arju Badrotinnajah
NIM : 20531019
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2024



Arju Badrotinnajah
NIM. 20531019

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr.Sangkut Ansori, S.Pd I,M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Miswanto M.Pd selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr.H Nelson, S.Ag M.Pd, selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Ibu Karliana Indrawari M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

Curup, Januari 2024

Penulis

Arju Badrotinnajah

NIM. 20531019

**IMPLEMENTASI METODE HUKUMAN SISTEM POIN DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN MAHASANTRI PUTRI MA'HAD
AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

Abstrak

Oleh :
Arju Badrotinnajah

Berdasarkan latar belakang, Dalam melatih kedisiplinan, diperlukan adanya peraturan, perlu diadakan hukuman bagi yang melanggar. Tujuannya agar anak didik menjadi jera atas perbuatannya dan berusaha agar tidak mengulanginya kembali. Ibadah shalat adalah salah satu bentuk latihan bagi pembinaan kedisiplinan pribadi. Untuk terciptanya kedisiplinan maka implementasi metode hukuman sistem poin adalah penting dalam meningkatkan kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam beribadah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan Kredibilitas Data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitiannya adalah implementasi metode hukuman sistem poin dalam hal beribadah dengan cara pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman. Faktor penghambat : belum memahami peraturan, kurangnya sosialisasi tata tertib, kurangnya kesadaran diri dan kurangnya manajemen waktu. Faktor pendukung : Kerja sama yang baik, adanya buku tata tertib, adanya dukungan, dan faktor lingkungan.

Kata kunci : Hukuman, sistem poin, kedisiplinan, beribadah

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling
bermanfaat bagi manusia lainnya ~**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Bapak (Abdul Mukhid) dan Ibu (Ainun) yang tersayang. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah.
2. Kakak kandungku Nuril Mahmudah, Fuadul Mas'ud, Arina Abu Khair dan Kakak iparku Samsul Amin, Rahma Rizqina Mardhatillah dan Adek tersayangku Muhammad Fachri Al-Faiz, Muhammad Faqih Al Habsyi yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua Pembimbingku Bapak Dr.H Nelson S.A.g M.P.d dan Umi Karliana Indrawari, M.Pd terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
5. Dr Yusefri, S.A.g dan Umi Sri Wihidayati, M.H.I, dan Ustad Agusten S.Ag selaku orang tua di perantauan yang telah membimbing dengan kasih sayang serta motivasinya selama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

6. Ustad dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang selalu memberikan bimbingan dan ilmunya.
7. Teruntuk sahabat karibku Aulia, Anjani, Putri, Evi, Annur, Melda, Novalia, Santi, Pipit, Latifah, Teni , Sulastri, Rezki, Della, Sri, Sonia, Diah, Rena, Amel, Salsabilla, Marlin, Leka, Irma yang telah memberikan support dan semangat.
8. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020, Teman-teman KKN Desa Bangun Rejo, Serta teman-teman PPL Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Metode hukuman sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah (Shalat berjamaah)	10
1. Metode	10
2. Hukuman	14
3. Sistem Poin.....	26
4. Disiplin.....	31
5. Ibadah sholat berjamaah.	38
6. Faktor-Faktor Menanamkan Sikap Disiplin.....	45

B. Penelitian Terdahulu	50
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Subyek Penelitian	56
C. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Kredibilitas Data Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Profil Ma'had Al Jami'ah	66
1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jamiah	66
2. Dasar Hukum dan Fungsi	68
3. Visi, Misi, dan Motto	69
4. Tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup	70
5. Manajemen pengelolaan	70
6. Program dan Kegiatan	71
7. Jadwal harian.....	74
B. Temuan Penelitian.....	80
1. Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).....	80
2. Faktor Penghambat dan pendukung Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup)	94
C. Pembahasan Penelitian	101
1. Pemberitahuan.....	103

2. Teguran	104
3. Peringatan	105
4. Hukuman	105
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	106
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukuman berasal dari kata hukum yang artinya peraturan yang dibuat oleh kekuasaan atau adat yang dianggap berlaku untuk orang banyak atau undang-undang (peraturan) dan sebagainya untuk mengatur tatanan kehidupan dalam bermasyarakat maupun berbangsa. konsep hukuman merupakan sebagai salah satu cara yang sempurna dan efektif untuk menangani tingkah laku. Jika manusia sungguh-sungguh harus memikul tanggung jawab atas tingkah lakunya, maka orang tua, agama dan pemerintah dibenarkan untuk memberlakukan berbagai bentuk hukuman untuk tingkah laku yang buruk atau jahat dan sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perubahan akan menjadi sadar akan perbuatannya.¹

Dalam konteks pendidikan, hukuman merupakan tindakan kuratif yang diberikan kepada anak didik karena melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan anak didik dapat berupa tindakan yang melanggar tata tertib. Tujuan hukuman adalah melindungi anak didik dari perbuatan yang merugikan dirinya secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Para pendidik umumnya sepakat terhadap penerapan hukuman bagi anak yang melakukan kesalahan atau pelanggaran tertentu. Anak yang melakukan kesalahan tidak boleh dibiarkan

¹ Selamat Pasaribu, "Penerapan Punishment Terhadap Peserta Didik Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 80–90.

karena justru membahayakan anak itu sendiri. Oleh karena itu perlu diberi sanksi atau hukuman agar anak tidak mengulang perbuatan serupa di masa mendatang.²

Nabi Muhammad SAW berwasiat kepada umatnya, ketika muncul suatu permasalahan maka rujuklah kepada al-Quran dan al-Hadist agar kita tidak akan tersesat dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Sebagaimana firman Allah SWT berfirman dalam Qs surah Az-Zalzalah ayat 7 dan 8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا , وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

يَرَهُ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.³

Berdasarkan surah az-Zalzalah, Allah SWT memberikan hadiah (surga) kepada hambanya yang semasa hidupnya di dunia melakukan kebaikan. Begitupun sebaliknya Allah SWT akan memberikan hukuman (neraka) kepada hambanya yang semasa hidupnya berbuat kebatilan.

Dalam menguatkan statemen di atas, Sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad SAW : Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda: Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun. Pukullah mereka jika melalaikannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka. (HR. Abu Daud).

² Muhammad Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2016): 29–49.

³ Qs (al-Zalzalah): ayat 7-8.

Dari pemaparan hadits di atas, dapat diambil pengertian bahwa anak harus disuruh mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari, apabila anak tidak mengerjakan shalat, ketika sudah berusia 10 tahun, maka dikenakan hukuman pukul. Makna dari kata (pukullah) dalam hadits tersebut adalah memberikan pukulan tetapi tidak sampai meninggalkan bekas atau luka di kulit agar tidak menimbulkan trauma yang berat bagi seorang anak. Tujuan pemberian hukuman pukul sebagai tindakan preventif agar anak di usia 10 tahun akan tahu kewajiban untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu sebagai bentuk penghambaan diri kepada Tuhan yang maha esa.

Ibadah menurut bahasa adalah do'a , Sedangkan secara istilah adalah penghambaan seorang manusia kepada Allāh untuk dapat mendekatkan diri kepada-Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan. Dan ulama fiqih mengartikan ibadah dengan segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allāh dan mengharap pahala-Nya. Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, shalat ini dilakukan minimal oleh 2 (dua) orang yang salah satunya menjadi imam (pemimpin) dan yang lainnya menjadi makmum.⁴ Kedisiplinan shalat berjamaah mengandung pengertian yaitu shalat yang dilakukan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap

⁴ Arvian Indarmawan, Aam Abdussalam, and Wahyu Wibisana, "UPAYA PENINGKATAN DISIPLIN IBADAH BAGI MURID MADRASAH (Studi Deskriptif Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalilah Miftahussalam Kota Tegal)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2014): 1.

peraturan-peraturan (hukum) wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya.⁵

Sebagai Pendidik harus berlaku bijaksana dalam memilih dan memakai metode yang paling sesuai. Sebenarnya hukuman tidak selalu harus berkonotasi negatif yang berakibat sengsara bagi terdakwa tetapi dapat juga bersifat positif. Namun jenis hukuman seharusnya disesuaikan dengan lingkungan sekolah sebagai sarana pendidikan dan pembelajaran, bukan penghakiman. Dalam teori belajar (*learning theory*) yang banyak dianut oleh para behaviorist, hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan.⁶ Menurut Taqqiya sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah, Masing- masing peraturan diberikan poin dari berbeda- beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran”. Kelebihan dari sistem poin ini diantaranya dapat menanggulangi tindak kekerasan fisik yang mungkin terjadi di sekolah.⁷

Menurut Prijodarminto, disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin adalah suatu

⁵ Nur Hafifah and Binti Setya Ningsih, “Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore,” *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (2022).

⁶ J Junaidi, “Konsep Reward and Punishment Dalam Al-Qur’an (Kajian Dari Sisi Penerapan Pendidikan Moral),” *At-Tarbawi* 6 (2019): 242–61.

⁷ Arfi Tri Wijayanti, Sulistyarini, and Imran, “Analisis Penerapan Sistem Poin Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di MAN 1 Pontianak,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 10 (2017): 1–8,

keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁸ Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup.⁹ Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangatlah diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kedisiplinan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengalami penurunan dalam hal beribadah (shalat berjamaah), Banyak hal yang menyebabkan perilaku tidak disiplin dalam hal beribadah itu terjadi di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup seperti pelanggaran mahasiswa putri tidak berangkat pergi berjamaah di masjid, terlambat pergi berjamaah di masjid, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja diperlakukan aturan yang dapat membuat mahasiswa putri tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut. Terbukti dengan telah diberlakukannya hukuman melalui sistem poin pada tata tertib Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup, yang tidak semua Ma'had di Perguruan Tinggi Negeri Islam juga memberlakukan tata tertib tersebut. Sistem poin yang dicantumkan pun berbeda-beda sesuai dengan tingkat

⁸ Olivier Aumont et al., "Pembinaan Disiplin Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan," *Ruhama* 1, no. 1 (2018): 13–23.

⁹ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232,

¹⁰ PUJI SIWI UTAMI, "Sistem Poin Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Siswa Era Generasi Z," *Joyful Learning Journal* 10, no. 2 (2021): 66–73.

pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa putri. Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup memberi batasan poin maksimal yaitu 100 dalam satu semester. Jika mahasiswa putri mencapai poin maksimal, maka mahasiswa putri akan dikeluarkan dari Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.¹¹

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa Putri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penelitian ini berjudul “Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa Putri Ma'had Al Jamiah IAIN Curup”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan berfokus pada :

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode hukuman sistem poin
2. Dalam penelitian ini terfokus dengan kedisiplinan dalam beribadah (Sholat berjama'ah
3. Pada penelitian ini terfokus pada langkah-langkah metode hukuman system poin

¹¹ Observasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, 11 Juni 2023

4. Subjek penelitian terdiri dari Musyrifah, Ketua pengurus ibadah, Ketua pengurus keamanan dan Mahasantri putri angkatan 2023

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan suatu bentuk pertanyaan yang dimana dapat memandu penelitian untuk dapat mengumpulkan data di lapangan. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat ditulis pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode hukuman sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah (shalat berjamaah) Mahasantri Putri Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam implementasi metode hukuman sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah (Shalat berjamaah) Mahasantri Putri Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bentuk gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus penelitian, sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode hukuman melalui sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah (Shalat berjamaah) mahasantri putri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk mengidentifikasi Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi hukuman melalui sistem poin dalam meningkatkan

kedisiplinan dalam beribadah (Shalat berjamaah) mahasantri putri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaannya dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan pemikiran dan pengetahuan terutama dalam masalah kedisiplinan dalam beribadah (Shalat berjamaah) di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan terkait dengan kedisiplinan dalam beribadah (Shalat berjamaah) di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.
- b. Bagi IAIN Curup dapat menambah literatur guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Curup serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan kedisiplinan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.
- c. Bagi Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dapat memberikan informasi bagi murobbiyah, musyrifah dan mahasantri putri dalam meningkatkan kedisiplinan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.
- d. Bagi Pembaca Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan kedisiplinan terutama di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode hukuman sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah (Shalat berjamaah)

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode adalah sebagai salah satu komponen pembelajaran. Banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru. Tidak ada satu pun metode yang paling baik untuk mencapai bermacam-macam tujuan pembelajaran. Seorang guru hendaknya terampil dalam memilih dan menggunakan bermacam-macam metode pembelajaran.¹²

Metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan serta juga harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplor kemampuan intelektualnya. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.¹³

¹² Maria Ulfa and Saifuddin, "Maria Ulfa Dan Saifuddin (2018)," *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran* 30 (2018): 35–56.

¹³ Irma Darmayanti and Rafiah Arcanita, "P-Issn: 2716-098x, e-Issn: 2716-0971" 2, no. 3 (2020): 19–38.

Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah jalan yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Metode juga merupakan jalan yang digunakan pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala materi dalam proses pembelajaran.¹⁴

Metode memegang peranan utama bagi kegiatan pembelajaran. Metode merupakan fasilitator terkait pendekatan dan model pembelajaran. Disampaikan Nana Sudjana bahwa metode pembelajaran ialah gaya interaksi guru murid saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru harus bisa memilih metode pengajaran sesuai dengan sasaran yang hendak dituju, pas dengan situasi kondisi, dan tahapan perkembangan murid.

Hasan Langgulung menyatakan bahwa ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran:

- 1) Arah paling penting dalam Pendidikan Islam yakni membina manusia yang beriman, kesadaran diri bahwa manusia adalah seorang hamba yang harus mengabdikan.
- 2) Merujuk pada metode-metode Qurani.
- 3) Bertalian erat dengan penggerak (motivasi) dan hukuman.¹⁵

¹⁴ Andi Hidayat, "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial," *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76.

¹⁵ Aris Aris, "Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran," *Tsaqafatuna* 4, no. 1 (2022): 91–100..

Berdasarkan beberapa definisi diatas penjelasan metode dapat disimpulkan bahwa seperangkat jalan atau cara atau tehnik yang dimiliki oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Macam-macam metode

Merujuk pada yang diajarkan dalam Al-Qur'an, Abdurrahman Saleh mengidentifikasi metode-metode yang dapat dipergunakan dalam pendidikan Islam sebagai berikut :

1) Metode Cerita dan Ceramah

Metode cerita dan ceramah yaitu menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan cerita atau ceramah tentang kejadian atau peristiwa sejarah yang ditemukan di dalam Al'Qur'an. Tidak sedikit kandungan Al'Qur'an yang berisi tentang kisah atau peristiwa-peristiwa yang terjadi seperti Al-Kahfi, Yusuf atau merupakan bagian yang dianggap cerita.

2) Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode Diskusi dan Tanya Jawab merupakan suatu metode penyampaian materi pembelajaran dengan cara mendiskusikan dan mendialogkan untuk menemukan kebenaran. Dalam Al-Qur'an dicontohkan cuplikan pertanyaan Ibrahim kepada ayahnya dan kaumnya "apakah manfaat berhala-berhala yang engkau sembah?" Mereka menjawab: "kami dapati bapak-bapak kami menyembah mereka". Secara esensial akhir dari dialog tersebut mengajarkan kepada

pembaca agar kaum nabi Ibrahim mengubah dari penyembahan terhadap berhala-berhala yang tidak mendatangkan manfaat dan madlorat menjadi menyembah kepada Allah.

3) Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan yang dilakukan dengan cara membandingkan untuk menemukan titik persamaan suatu objek terhadap objek yang lain untuk memahami suatu konsep atau pengertian. Dicontohkan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah diumpamakan seperti satu biji yang tumbuh menjadi tujuh tangkai. Pada tiap tangkai menghasilkan seratus buah.

4) Metode Hukuman

Metode hukuman digunakan dalam rangka memperkuat atau melemahkan respon tertentu. Hukuman diberikan kepada siswa karena melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma atau tidak melakukan perbuatan yang diwajibkan.¹⁶

Al-Ghazali yang merupakan pakar pendidikan juga mengemukakan beberapa metode alternatif, yaitu:

- 1) Mujahadah dan Riyadlah Nafiyah (kekuatan dan latihan jiwa), Yaitu mendidik anak dengan cara mengulang-ulangi pengalaman. Hal ini akan meninggalkan kesan yang baik dalam jiwa anak didik dan benar-benar akan menekuninya sehingga terbentuk akhlak dan watak dalam dirinya.

¹⁶ Abdurrahman an-Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat, (Bandung: Diponegoro,1992), hlm.283.

- 2) Pendidik hendaknya menggunakan beberapa metode, sebab penggunaan metode yang bervariasi akan membangkitkan motivasi belajar dan menghilangkan kebosanan.
- 3) Pendidik hendaknya memberikan dorongan dan hukuman berupa pujian, penghargaan, dan hadiah kepada anak yang berprestasi akan menjadikan mereka lebih termotivasi. Sedangkan memberikan hukuman hendaknya bersifat mendidik dengan maksud memperbaiki perbuatan yang salah agar tidak menjadi kebiasaan. Pemberian hukuman jasmani disyaratkan bila anak telah sampai usia 10 tahun, dan kalau pun harus melakukan hukuman jasmani hendaknya pukulan tidak melebihi dari 3 kali. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bertaubat. Hanya saja poin ketiga menjadi hal dilematis saat ini untuk diterapkan, karena seringkali guru harus berurusan dengan masalah hukum, bahkan dipenjara karena hal tersebut.¹⁷

2. Hukuman

a. Pengertian Hukuman

Hukuman dapat diartikan dengan suatu konsekuensi logis berupa sebuah hukuman yang akan diterima seseorang disebabkan oleh hal-hal yang kurang baik yang telah dilakukan oleh seseorang. Hukuman merupakan sesuatu yang disyariatkan dan merupakan salah satu sarana dalam pendidikan dan sesekali bisa menjadi hal yang diperlukan oleh pendidik. Guru harus sangat berhati-hati, jangan sampai siswa yang

¹⁷ Kamsinah Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 101-14.

diberikan hukuman merasa disiksa. Alat pendidikan yang berupa hukuman ini merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan sebagai imbalan dari perbuatan yang tidak baik, akan tetapi dalam pemberian hukuman, seorang guru harus memiliki motivasi agar hukuman yang diberikan kepada peserta didik bisa menjadi motif yang baik bagi peserta didik tersebut.¹⁸

Punishment atau hukuman merupakan tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya. proses dalam segala aktivitas organisasi atau berperan dalam proses pembelajaran dalam rangka ikut menunjang pencapaian tujuan organisasi, maka perlu kiranya memahami apa itu hukuman. Hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan tingkah laku yang diharapkan.¹⁹

Hukuman yang berlaku di dunia selalu memiliki tiga aspek dalam penerapan sanksinya, yaitu prepentif, represif dan rehabilitatif. Aspek prepentif dimaksudkan untuk mencegah agar orang tidak melakukan dan mengulangi kejahatan dan orang lain yang belum melakukan kejahatan agar tidak berbuat kejahatan. Aspek represif merupakan penindakan

¹⁸ Syarifah Daeng Tujuh, "Pentingnya Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2019): 15–20.

¹⁹ Ilham Wahyu Pratama and Gendut Sukarno, "Analisis Penilaian Kinerja, Reward, Dan Punishment Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur," *Jurnal STEI Ekonomi* 30, no. 02 (2021): 20–32.

terhadap pelaku kejahatan, mengakkan supremasi hukum dan memberikan hukuman terhadap pelakunya sesuai dengan kejahatannya. Sedangkan rehabilitatif merupakan upaya pembinaan agar kejahatan yang sama tidak diulangi oleh penjahat bila ia masih hidup, atau membina orang yang belum berbuat kejahatan agar mereka tidak melakukan kejahatan. Ketiga aspek ini berlaku secara integral dalam setiap hukum, dimana setiap upaya prepentif selalu diiringi dengan upaya represif jika kejahatan terjadi, dan dilanjutkan dengan upaya rehabilitatif jika pelaku kejahatan masih hidup.

Nabi Muhammad SAW. berwasiat kepada umatnya, ketika muncul suatu permasalahan maka rujuklah kepada al-Quran dan al-Hadist agar kita tidak akan tersesat dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Pada hakikatnya sifat manusia terdapat nilai baik dan buruk. Seperti kita ketahui dengan janji Allah swt. yang telah tertera di dalam kitab suci-Nya, “barangsiapa yang berbuat baik balasannya surga dan barangsiapa yang berbuat jelek atau kemungkaran maka balasannya neraka”.²⁰

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Zalzalah ayat 7 dan 8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا

يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan

²⁰ Musta'in Romli, Husnul Khotimah, “Pemberian Hukuman Di Dunia Pendidikan Perspektif Islam (Didikan Vis-A-Vis Hak Asasi Manusia),” *Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2023): 73–86.

kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”²¹

Sedangkan menurut pendapat para pakar pendidikan, pengertian hukuman (punishment) sebagai berikut :

Menurut Amien Danien Indra kusuma hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.²²

Dan Ngalim Purwanto berpendapat bahwa hukuman merupakan alat pendidikan. Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²³

Sedangkan Abdurrahman Mas’ud mendefinisikan hukuman dalam istilah psikologi adalah cara yang digunakan pada waktu keadaan yang merugikan atau pengalaman yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja menjatuhkan orang lain. Secara umum disepakati bahwa hukuman adalah ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau yang jelek.²⁴

Memberi hukuman menurut pendapat Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh al-Abrasyi adalah harus dibedakan antara anak kecil dan anak

²¹ Al-Qur-an, 99 (al-Zalzalah): 7-8.

²² Amien Danien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pengetahuan. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang (Malang: IKIP 1973),hal. 46

²³ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.186

²⁴ Abdurrahman Mas’ud, Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam, Media, Edisi 28, Th. IV, Nopember, 1999, hal. 23.

yang agak besar. Juru didik hendaknya bertindak sebagai dokter yang mahir dan tanggung menganalisis penyakit dan mengetahui kemudian memberikan obat yang dibutuhkan. Al-Ghazali tidak setuju dengan cepat-cepat menghukum seorang anak yang salah. Bahkan, ia menyerukan supaya anak tersebut diberi kesempatan untuk memperbaiki sendiri kesalahannya, sehingga ia mampu menghormati dirinya dan merasakan akibat perbuatannya. Sebaliknya ia dipuji dan disanjung bila melakukan perbuatan-perbuatan terpuji yang membuatnya patut mendapat ganjaran, pujian dan dorongan. Janganlah anak-anak itu dicela dan dihardik. Suatu dorongan akan mendatangkan rasa suka pada diri si anak dan ia akan berbuat baik dan lebih bersikap maju, sedangkan sebaliknya celaan akan membangkitkan suasana rusuh, takut dan kurang percaya pada diri sendiri.²⁵

Pemberian hukuman dengan cara memukul adalah tahap yang terakhir, setelah anjuran, peringatan dan lain-lain. Tata cara yang tertib ini menunjukkan bahwa pendidik tidak boleh menggunakan metode yang lebih keras jika yang lebih ringan sudah bermanfaat, sebab pukulan adalah hukuman yang paling berat dan tidak boleh menggunakannya kecuali jika tanpa ada jalan yang lain.

Dalam pandangan Islam hukuman baik *hudud*, *qishash*, maupun *ta'zir* dijatuhkan kepada orang-orang yang melanggar ajaran Islam seperti membunuh, mencuri, berzina, dan lain-lain. Jadi yang menjadi dasar

²⁵ Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hal,

pemberian hukuman ialah pelanggaran terhadap larangan agama yaitu membunuh, mencuri atau berzina. Sesungguhnya Islam melarang tindakan-tindakan seperti membunuh, mencuri, dan lain-lain dalam rangka melindungi manusia dari tindakan sewenang-wenang. Dengan perkataan lain, hukuman dalam Islam sesungguhnya merupakan tindakan bersifat anti kekerasan untuk melawan dan menghentikan segala bentuk kekerasan. Selain semangat anti kekerasan, hukuman juga mempunyai fungsi edukatif bagi manusia. Sementara itu, kekerasan dilakukan bukan untuk melindungi nilai-nilai kemanusiaan tetapi justru sebaliknya yakni merusaknya. Kekerasan tidak memiliki landasan hukum atau dasar ajaran agama, tetapi berdasarkan pertimbangan subyektif pelaku yang justru melanggar ketentuan hukum atau ajaran agama. Tidak ada norma hukum atau ajaran agama yang membolehkan seseorang untuk melakukan tindak kekerasan.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hukuman dasarnya adalah aturan atau hukum atau aturan agama, bersifat mendidik dan tujuannya untuk melindungi harkat dan martabat manusia, sedangkan kekerasan tidak memiliki dasar hukum atau landasan ajaran agama.

b. Tujuan hukuman

Hukuman yang diterapkan dalam proses pembelajaran harus mengandung unsur-unsur nilai yang positif yang akan diterapkan. dalam proses pendidikan adalah Untuk mmbuat anak mnjadi lebih baik dalam

²⁶ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam, Terj. Abdullah Zakiy Al-Kaaf, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2003), hlm.162

berperilaku dan untuk kemajuan perkembangan anak di masa depan, maka hukuman yang dilakukan guru terhadap siswa tidak untuk sebuah tindak pidana kekerasan melainkan pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik.²⁷

Menurut Jamaal Abdur Rahman, tujuan menjatuhkan hukuman dalam pendidikan Islam tiada lain hanyalah untuk memberikan bimbingan dan perbaikan, bukan untuk pembalasan atau kepuasan hati. Oleh karena itulah, harus diperhatikan watak dan kondisi anak yang bersangkutan sebelum seorang menjatuhkan hukuman terhadapnya, memberikan keterangan kepadanya tentang kekeliruan yang dilakukannya, dan memberinya semangat untuk memperbaiki dirinya, serta memaafkan kesalahan-kesalahan dan kealpaannya mana kala anak yang bersangkutan telah memperbaikinya.²⁸

Asma Hasan Fahmi mengungkapkan tujuan hukuman dalam pendidikan Islam sebagai berikut: Tujuan hukuman mengandung arti positif, karena ia ditujukan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahan, bukan semata-mata untuk membalas dendam, oleh karena itu orang Islam sangat ingin mengetahui tabi'at dan perangai anak-anak sebelum menghukum mereka, sebagaimana mereka ingin sekali mendorong anak-anak ikut aktif dalam memperbaiki kesalahan mereka sendiri, dan untuk ini

²⁷ dan Karina Tatang Ibrahim, Dian, "P a g e | HamdardIslamicus , P a g e |," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 43, no. 2 (2020): 729–39.

²⁸Jamaal Abdur Rahman, Athfaalul Muslimin Kaifa Rabbahumun Nabiiyyul Amiin SAW, terj. Bahrun Abubakar Ihsan, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005) hal, 176

mereka melupakan kesalahan anak-anak dan tidak membeberkan rahasia mereka.²⁹

Sedangkan menurut Kartini Kartono, tujuan hukuman dalam pendidikan ialah :

- 1) Untuk memperbaiki individu yang yang bersangkutan agar menyadari kekeliruannya, dan tidak akan mengulangnya lagi.
- 2) Melindungi pelakunya agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, buruk dan tercela.
- 3) Sekaligus juga melindungi masyarakat luar dari perbuatan dan salah (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) yang dilakukan oleh anak atau orang dewasa.³⁰

Berdasarkan penjelasan tujuan hukuman di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa tujuan hukuman dalam pendidikan Islam untuk perbaikan kesalahan yang telah dilakukan anak-anak, bukan menjadikan sebuah ajang balas dendam dan pendidikan disini terlebih menganjurkan kepada para pendidik untuk mengenal akan perangai, tabi'at dan akhlak anak didiknya sebelum menjatuhkan hukuman. Sedangkan tujuan pokok hukuman dalam pendidikan Islam ialah pencegahan, pengajaran, melindungi dan pendidikan, arti pencegahan ialah menahan si pembuat kesalahan supaya tidak ikut-ikutan berbuat

²⁹ Arif Wicaksana, "Hakikat Rewarde Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Https://Medium.Com/*, 2016, 156–68, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

³⁰Kartini Kartono, Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan), Bandung: Mandar Maju, 1992) hal, 261

kesalahan kembali dan menjadikan pelajaran untuk peserta didik lainnya.

Tujuan hukuman adalah maksud dari pemberian hukuman atau sasaran yang ingin dicapai ketika hukuman itu dikenakan kepada seseorang. Dengan adanya tujuan ini akan mengarahkan guru dalam seperti apa dan bagaimana cara yang tepat melaksanakannya.

Dalam pemberian hukuman terdapat beberapa tujuan dan teori, diantaranya :

1) Teori Pembalasan

Menurut teori ini, hukuman diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang, dan teori ini tidak boleh diterapkan dalam dalam pendidikan di sekolah.

2) Teori Perbaikan

Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, hukuman itu untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi. Teori ini bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriyah maupun batiniyah.

3) Teori Perlindungan

Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Adanya hukuman ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan pelanggar.

4) Teori Ganti Kerugian

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk mengganti kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan-kejahatan atau pelanggaran itu.

5) Teori Menakut-nakuti

Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Dalam proses pendidikan ini masih belum cukup, sebab dengan teori ini besar kemungkinan anak meninggalkan suatu perbuatan itu karena takut, bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya memang sesat atau buruk. Dalam hal ini anak tidak terbentuk kata hatinya.³¹

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah:

- a) Menata Kehidupan bersama Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesame menjadi baik dan lancar.
- b) Membangun kepribadian Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang

³¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 186-189.

diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c) Melatih kepribadian Sikap, prilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan

member pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.³²

Fungsi hukuman menurut Hurlock mempunyai tiga peran penting dalam perkembangan moral anak :

- a) Fungsi pertama ialah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Bila anak menyadari bahwa tindakan tertentu akan dihukum, mereka biasanya urung melakukan tindakan tersebut karena teringat akan hukuman yang dirasakannya diwaktu lampau akibat tindakan tersebut.
- b) Fungsi kedua dari hukuman adalah mendidik. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.
- c) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat adalah fungsi hukuman yang ketiga. Pengetahuan tentang akibat- akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan tindakan alternative dan akibat masing-masing alternative, mereka harus belajar

³² Tulus Tu'u, Fungsi disiplin pada perilaku dan prestasi siswa (Jakarta : Grasindo, 2004) hal 35-36

memutuskan sendiri apakah suatu tindakan yang salah cukup menarik untuk dilakukan. Jika mereka memutuskan tidak, maka mereka akan mempunyai motivasi untuk menghindari tindakan tersebut.³³

3. Sistem Poin

a. Pengertian sistem poin.

Menurut Romney dan Steinbart Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih dari komponen - komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari sub sistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar dan juga merupakan sebuah tatanan yang memiliki tujuan yang sama secara seimbang dan terkoordinasi serta serasi dalam waktu yang sudah terencana.

Menurut Mulyadi, Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok suatu perusahaan.³⁴

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan, bahwa sistem merupakan kumpulan dari beberapa himpunan elemen-elemen yang saling berinteraksi, memiliki keterkaitan dan saling bekerja sama serta membentuk suatu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

³³ Moch. Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230.

³⁴ Rani Hormati, Sartina Yusuf, and Muhdar Abdurahman, "Sistem Informasi Data Poin Pelanggaran Siswa Menggunakan Metode Prototyping Berbasis Web Pada SMA Negeri 10 Kota," *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika* 4, no. 2 (2021): 93–103,

Sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah, masing- masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran Sistem poin juga merupakan suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin siswa, sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan sanksi yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa.

Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda sesuai dengan tingkatan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan. Jadi, semakin sering siswa melakukan pelanggaran maka poinnya akan semakin bertambah juga. Pihak sekolah akan memberikan peringatan kepada siswa yang bersangkutan ketika poinnya telah mencapai batas- batas tertentu. Adanya peringatan tersebut siswa merasa telah mendapat hukuman atas kesalahan (pelanggaran) yang telah diperbuatnya.

Menurut Schaefer mengemukakan ada dua puluh pedoman dalam menjatuhkan hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin sekolah. Dari dua puluh pedoman tersebut, terdapat enam pedoman yang mengilhami pemberlakuan sistem poin seperti berikut ini:

- 1) Hukuman itu harus jelas dan terang.
- 2) Hukuman harus konsisten
- 3) Hukuman diberikan dalam waktu secepatnya

- 4) Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan sebaiknya melibatkan siswa.
- 5) Pemberian hukuman harus objektif.
- 6) Hukuman sebaiknya tidak bersifat fisik.³⁵

Sistem poin merupakan program sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Siswa yang melanggar aturan akan diberikan sanksi yang berupa hukuman. Jenis hukuman ditentukan dari akumulasi jumlah poin yang didapat anak saat melakukan pelanggaran. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda sesuai dengan besar atau kecilnya pelanggaran.³⁶

b. Langkah-Langkah Hukuman Sistem Poin

Adapun langkah-langkah hukuman sistem poin ini dilihat dari 4 item penting yakni tahapan pemberitahuan, bentuk teguran, bentuk peringatan dan bentuk hukuman.

1. Pemberitahuan

Bentuk pemberitahuan dalam kebijakan sistem poin telah mengaplikasikannya kedalam berbagai bentuk. Bentuk pertama adalah sosialisasi saat MOS (Masa Orientasi Siswa) yang dilakukan pada saat awal ajaran baru, selanjutnya penempelan tata tertib yang berisi aturan, bobot poin pelanggaran beserta konsekuensinya dan menggunakan alat pengeras/mikrofon yang digunakan mengumumkan pemberitahuan setiap harinya .

³⁵ Tana Toraja, "Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 5 Tana Toraja," *Pinisi Journal of Education* 2, no. 2 (2022): 1–7.

³⁶ Ipnu Wulandari, "Penerapan Program Sistem Poin Di Smk Negeri 2 Yogyakarta," *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 120–27,

2. Teguran

Adanya teguran dalam kebijakan sistem poin yang diberikan kepada siswa dimaksudkan untuk memberitahu bahwa ada perilaku yang salah. Teguran bagi peserta didik terbagi menjadi dua macam yakni teguran langsung dan teguran tak langsung. Teguran langsung adalah teguran spontan yang diberikan saat terjadinya pelanggaran, sedangkan teguran tak langsung adalah teguran yang dilakukan setelah mendapat informasi dari pihak ketiga.

3. Peringatan

Bentuk peringatan merupakan tahap lanjutan kepada siswa yang masih terus melanggar aturan. Setelah teguran diberikan kepada siswa, namun siswa tidak menggubrisnya atau masih melanggar aturan, maka dalam hal ini wajib memberikan peringatan terhadapnya.

4. Hukuman

Setiap sekolah memiliki suatu cara atau kebijakan dalam menetapkan aturan atau tata tertib beserta hukuman yang harus diterima oleh siswa, hukuman tidak hanya memberlakukan hukuman fisik. Adapun hukuman dalam kebijakan sekolah bisa dengan sistem poin.³⁷

c. Kelebihan dan kekurangan sistem poin

Ahmad Hasan Basri menyimpulkan beberapa keuntungan penilaian sistem poin ini antara lain :

³⁷ Cahyo Fitriawati, Sulistiyorini, and Parijo, "Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di SMA N 2 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 6 (2017): 1–11.

1. Siswa dilatih bertanggung jawab

Dalam penilaian sistem poin ini data nilai setiap mata pelajaran di bawa oleh siswa sendiri sehingga masa depan siswa ada ditangan siswa sendiri. Jika datanilai sampai hilang maka dia tidak mendapatkan nilai sebagai syarat untuk naik kelas dan pengisian raport setiap akhir semester.

2. Siswa merasa selalu diperhatikan

Setiap poin ditandatangani oleh Guru, jadi siswa harus selalu menghadap guru beserta hasil pekerjaanya / tugas yang diberikan, dan guru langsung memberikan kritikan atau pujian terhadap hasil pekerjaan siswa yang bersangkutan.

3. Poin dapat digunakan untuk :

- a) Nilai ulangan harian
- b) Nilai tugas
- c) Nilai tugas proyek
- d) Nilai Tugas Rumah
- e) Nilai keaktifan (siswa maju mengerjakan soal)
- f) Nilai kecakapan (lomba cepat-cepatan mengerjakan soal)
- g) Nilai ketertiban (absensi siswa)
- h) Pelanggaran (nilai negatif / poin dikurangi)
- i) Mid semester (dikalikan bobot mid)
- j) Ulangan Semester (dikalikan bobot UAS)
- k) Dan semua aspek penilaian di sekolah

4. Siswa dilatih untuk merencanakan seberapa besar nilai yang akan dicapai. Data nilai dibawa oleh siswa sendiri, jadi siswa dapat merencanakan dan melakukan apa yang telah direncanakan.
5. Siswa akan berusaha sebaik mungkin mengikuti kegiatan di kelas karena jika tidak, siswa tersebut tidak akan mendapat poin sehingga semua siswa dituntut aktif dengan tanpa disadarinya sendiri.

Sedangkan kelemahan dari sistem poin adalah:

- a. Apabila kartu penilaian yang dipegang siswa hilang, akan merepotkan guru
- b. Guru membutuhkan keterampilan khusus dalam mengolah nilai tabel poin untuk dimasukkan ke dalam raport.
- c. Membutuhkan biaya lebih untuk menggunakan tabel poin yang harus dimiliki siswa.
- d. Guru harus jeli dalam memberikan poin. Dengan adanya transparansi, kesalahan sedikit pin bisa menjadi masalah besar.³⁸

4. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya

³⁸ Ahmad Hasan Basri, *Penilaian Sistem Poin. Modul* (Magelang: Aiko Education, 2013),

dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang).³⁹

Pada hakikatnya disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melakukan sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan, disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk secara teratur, tekun dan terus-menerus bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan- aturan yang sudah ditetapkan.⁴⁰

Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup. Disiplin menurut beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Boy Haqqi Et Al disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru

³⁹ Poin Di, S M A Negeri, and K E C Bukik, “PELAKSANAAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI SISTEM” 2, no. 1 (2023).

³⁹ Rajab Effendi and Jumira Warlizasusi, “Meningkatkan Kedisiplinan Guru Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print ‘Renkehatu,’” *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (2022): 69–76.

merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Selain itu, disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri.⁴¹

Pentingnya menanamkan disiplin pada anak adalah sebuah kepercayaan bahwa anak membutuhkan kedisiplinan sejak dahulu dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk dapat memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Yang mana disiplin juga dapat mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak berpikir secara teratur.⁴²

Sedangkan menurut Rohmat yang dikutip oleh Boy Haqqi Et Al menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.⁴³

Dan Iman yang dikutip oleh Boy Haqqi Et Al juga berpendapat disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang

⁴¹ Boy Haqqi et al., "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)" 5, no. 2 (2019): 1–12.

⁴² Oktia Anisa Putri, Sutarto IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN BERBASIS TEORI BEHAVIORISTIK DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DI RA TUNAS LITERASI QUR'AN CURUP UTARAD I Ra et al., "_____ Volume" 03, no. 05 (2023).

⁴³ Ibid hal 12

merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁴⁴

Menurut Mustari yang dikutip oleh Boy Haqqi Et Al juga mendeskripsikan disiplin adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.⁴⁵

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah aturan yang dibuat untuk melatih dan menghukum agar anak secara suka rela melakukan apa yang menjadi aturan pemimpinnya, yang dimaksud dengan pemimpin bisa disebut guru maupun orangtua. Diketahui bahwa disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak kecil dalam lingkungan keluarga.

b. Tujuan disiplin

Penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu nilai yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya

⁴⁴ Ibid hal 12

⁴⁵ Ibid hal 12

penguatan nilai disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadinya perilaku menyimpang yang tentangan dengan norma disiplin.⁴⁶

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan keinginan yang kuat dan sikap yang tegas dari semua pihak yang ada di sekolah, terutama guru dan siswa disetiap jenjang pendidikan. Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh warga sekolah tersebut diantaranya adalah disiplin. Disiplin harus tertanam dalam jiwa dan sanubari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, karena kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan efektif jika tata tertib yang ada di sekolah tidak diterapkan atau dilaksanakan.⁴⁷

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan dilingkungan masyarakat, Anak harus mulai untuk diajarkan bersikap dimulai dari hal yang rutin dan mudah terpantau orang tua. contoh sikap disiplin yang dapat pantauan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik, pemandu, serta pemantau pelaksanaan pendidikan disiplin anak. Kedisiplinan tidak tumbuh begitu saja tanpa sebab. Guru sangat berperan dalam menumbuhkan disiplin siswa. Disiplin siswa tumbuh karena guru memberikan upayanya agar siswa mempunyai sikap disiplin. Nilai-nilai

⁴⁶ Septi Yani, Kusen Kusen, and Ummul Khair, "Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di Sdn 77 Rejang Lebong," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 99–115.

⁴⁷ Effendi and Warlizasusi, "Meningkatkan Kedisiplinan Guru Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print 'Renkehatu.'"

kedisiplinan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, melalui keteladanan, dan melalui pengkondisian.⁴⁸

Tujuan disiplin menurut Munawaroh yaitu mengajarkan kepatuhan. Sedangkan menurut Rachmawati menjelaskan bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan hukuman agar tidak terjadi penyimpangan peserta didik.
2. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
3. Membantu siswa untuk memahami serta menyesuaikan diri lingkungan sekolah serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
4. Siswa diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya.⁴⁹

Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini sehingga nantinya akan tumbuh dari hati sanubari dengan sendirinya.

Disiplin dapat dilakukan dengan cara:

a) Pembiasaan

Jika seseorang diberikan pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur, maka akan tertanam dalam dirinya sikap disiplin, tertib dan teratur dalam segala aktifitasnya.

⁴⁸ Issaura Sherly Pamela , Eka Purwanti, dan Yantoro, “Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 112–17.

⁴⁹ Haqqi et al., “Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus).”

b) Contoh dan tauladan

Dalam menanamkan disiplin, pendidik atau orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan kepada anak atau murid. Jika pembiasaan yang diberikan kepada anak tidak diiringi dengan contoh dan tauladan serupa dari pendidik atau orang tua maka akan timbul berontak dari diri anak dan disiplin pun akan sulit tertanam dalam diri anak atau murid.

c) Penyadaran

Disamping dengan adanya pembiasaan yang disertai contoh dan tauladan, maka kepada anak yang mulai kritis, sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan. Sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut. Jika sudah timbul kesadaran dalam diri si anak, berarti telah mulai tumbuh disiplin dari dirinya sendiri.

d) Pengawasan

Pengawasan diberikan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol.⁵⁰

⁵⁰ Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu."

5. Ibadah sholat berjamaah.

a. Pengertian ibadah

Secara etimologis, kata ibadah merupakan bentuk mashdar dari kata kata abada yang tersusun dari huruf ‘ain, ba, dan dal. Arti dari kata tersebut mempunyai dua makna pokok yang tampak bertentangan atau bertolak belakang. Pertama, mengandung pengertian lin wa zull yakni ; kelemahan dan kerendahan. Kedua mengandung pengertian syiddat wa qilazh yakni ; kekerasan dan kekasaran.⁵¹ Terkait dengan kedua makna ini, Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim menjelaskan bahwa, dari makna pertama diperoleh kata ‘abd yang bermakna mamlūk (yang dimiliki) dan mempunyai bentuk jamak ‘abid dan ‘ibad. Bentuk pertama menunjukkan makna budak-budak dan yang kedua untuk makna “hamba-hamba Tuhan”. Dari makna terakhir inilah bersumber kata abada, ya’budu,’ibadatan yang secara leksikal bermakna “tunduk merendahkan, dan menghinakan diri kepada dan di hadapan Allah.”⁵²

Hakikat ibadah menurut Imam Ibnu Taimiyah adalah sebuah terminologi integral yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa perbuatan maupun ucapan yang tampak maupun yang tersembunyi.⁵³

Ibadah adalah strategi untuk melindungi diri dari tuhan. Ibadah adalah salah satu dari banyak kegiatan yang digunakan dalam iman Islam

⁵¹ Abū Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariyah, Mu’jam Maqayis al-Lughah, juz IV (Beirut:Dar al-Fikr, t.th), h. 205.

⁵² Abd. Muin Salim, Fiqh Siyasa; Konsepsi Kekuasaan Politik dalam Al-Quran (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), h. 149-150 3

⁵³ Aumont et al., “Pembinaan Disiplin Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Iqra’ Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.”

untuk memuliakan Allah SWT. Di dalam Islam, ibadah dibagi menjadi dua: ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Berbeda dengan ibadah ghairu mahdah yang merupakan ibadah yang belum dilaksanakan oleh syariat agama Islam, ibadah mahdah merupakan ibadah yang perintah dan panjang. Ibadah mahdah yang dipraktikkan umat Islam, meliputi sholat, zakat, puasa, dan haji, serta bersuci dari kecil dan besar. Dalam hal ditemukan tatacara pelaksanaannya, maka ibadah tersebut di atas

subhanahu wata'ala dibagi dua, yaitu sebagai berikut: dapat diartikan. Setelah mempelajari tatacara seorang Muslim, dimungkinkan untuk menunjukkan keimanan Islam dengan cara yang lebih langsung.⁵⁴

Disiplin melaksanakan ibadah adalah bentuk pengamalan ibadah secara tertib, disiplin ibadah membuat amal ibadah seseorang terjaga sehingga manfaat dan kenikmatan ibadah dapat diraih atau dirasakan oleh seseorang tersebut. Disiplin merupakan kunci sukses dalam ibadah karena dengan sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan menumbuhkan sifat yang teguh dan berprinsip teguh dalam urusan ibadah dan rela berkorban demi kepentingan agamanya.⁵⁵

Dari definisi tersebut kita memahami bahwa cakupan ibadah sangat luas. Ibadah mencakup semua sektor kehidupan manusia. Dari sini kita harus memahami bahwa setiap aktivitas kita di dunia ini tidak boleh

⁵⁴ Muwahidah Nurhasanah and Aryanti Puspitasari, "JURNAL AL-ILMU JURNAL AL-ILMU" 3, no. 1 (2023): 1–8.

⁵⁵ Ummul Khair, "Analisis Program Mentoring Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Pada Masa Pandemi," no. 4 (2023): 1219–32, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3148>.

terlepas dari pemahaman kita akan balasan Allah kelak. Sebab sekecil apapun aktivitas itu akan berimplikasi terhadap kehidupan akhirat.

Secara umum bentuk perintah kepada Allah

1) Ibadah Mahdhah Ibadah.

Mahdhah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zhahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat, misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadats kecil maupun besar.

2) Ibadah Ghairu Mahdhah.

Ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga.

Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung penipuan dan sebagainya. Dalam praktek perdagangannya baik bentuk maupun objeknya dibebaskan, misalnya rasul berdagang hasil pertanian, tetapi merupakan bentuk kebolehan untuk umat Islam melakukan perdagangan, baik hasil pertanian, peternakan, perikanan, dan sebagainya.⁵⁶

⁵⁶ Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu."

b. Sholat Berjamaah

Dalam bahasa Arab, perkataan “salat” digunakan untuk beberapa arti diantaranya digunakan untuk arti “doa”, digunakan untuk arti “rahmat”, dan untuk arti “mohon ampunan”.⁵⁷ Dalam istilah fiqh, salat adalah salah satu macam atau bentuk ibadah yang diwujudkan dengan melakukan perbuatan-perbuatan tertentu disertai dengan ucapan-ucapan tertentu dan dengan syarat-syarat tertentu pula. Digunakannya istilah salat, tidak jauh berbeda dari arti yang digunakan oleh bahasa di atas, karena di dalamnya mengandung doa-doa, baik yang berupa permohonan rahmat, ampunan dan lain sebagainya. Salat merupakan rukun Islam yang kedua setelah membaca syahadat, yaitu kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad ﷺ adalah utusan Allah SWT.⁵⁸

Jamaah menurut bahasa diambil dari kata jama' artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lainnya. Jamaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Al-jama'ah menurut istilah fuqaha merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang, seorang makmum juga Sholat sebagai tiang agama, barang siapa yang menegakkan sholat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan sholat berarti ia merobohkan agama. Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab diakhirat

⁵⁷ Ahsin W Alhafidz, Kamus Ilmu al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2017), h. 264

⁵⁸ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, “Ilmu Fiqh” (Semarang: PT. Toha Putra, 2017), h. 79

kelak. Jika baik sholatnya, maka baik pula amal ibadah yang lainnya. Sebaliknya, jika buruk sholatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya dan harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya. Sebagaimana sabda Nabi yang artinya: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Jika telah datang waktu shalat maka adzan dan iqamatlah, kemudian hendaklah yang mengimami shalat adalah yang paling tua di antara kalian berdua (HR. Bukhari).⁵⁹

Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, dan kedudukannya dalam Agama Islam menempati tempat utama. Shalat jamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian. Dalam shalat berjamaah memiliki ikatan ketergantungan antara shalat makmum kepada shalat imam. Dalam melaksanakan shalat berjamaah, perlu diperhatikan beberapa hal mengenai keimanan dan kemakmuran, yakni Islam, berakal, adil, baligh, yang menjadi imam untuk jamaah sebaiknya orang yang faqih atau yang lebih tau atau lebih baik bacaannya dan bisa menjadi imam di antara jamaah yang lain, perempuan tidak diperbolehkan menjadi imam bagi laki-laki tetapi diperbolehkan menjadi imam apabila semua jamaahnya adalah seorang perempuan, makmum tidak menempatkan dirinya di depan imam, berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang, berniat, shalat makmum dan imam harus sama, bacaan yang sempurna.⁶⁰

⁵⁹ A. Karim Syekh, "Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'Ah Berdasarkan Hadis Nabi," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 15, no. 2 (2018): 177, <https://doi.org/10.22373/jim.v15i2.5294>.

⁶⁰ Rizaldi Pangestu Adji, Mahmudin Sudin, and Rini Mariani, "Sikap Mahasiswa FAI Tentang Shalat Berjama' Ah (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Jakarta)," 2022.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan sifat baik dari segi bahasa atau ucapan maupun dari segi perbuatan yang diawali dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan menurut istilah shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seseorang yang menjadi imam. Imam adalah seorang pemimpin dalam pelaksanaan shalat berjamaah yang akan diikuti oleh makmumnya.⁶¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwasanya sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan dua orang atau lebih secara bersama-sama, yang mana diantara mereka ada satu orang yang menjadi imam, dan yang lainnya menjadi makmum yang mana sholat berjamaah merupakan suatu simbol persaudaraan umat muslim.

Adapun fungsi sholat berjamaah, yaitu :

1) Sebagai tiang agama

Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia. Sholat yang dilaksanakan secara aikhlas dan khusu' akan menuai perilaku yang baik dan terpuji serta menjauhkan dari segala perbuatan keji dan mungkar.

2) Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim

Allah SWT menginginkan umat islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan sholat jamaah setiap hari di masjid. Karena

⁶¹ Siti Sapuroh, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong" 2 (2022): 323–32.

dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan mana yang kaya dan mana yang miskin serta tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

- 3) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri

Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan telah diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat islam agar terbiasa disiplin dalam shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya. Seorang yang terbiasa disiplin melaksanakan shalat berjamaah, maka ia akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari menjadi lebih teratur.⁶²

c. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat

- a) Shalat sarana mendekatkan diri kepada Allah dan menentramkan jiwa
- Shalat adalah salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, hal ini ditegaskan Allah dalam firman- Nya QS Thaha ayat 14 “Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”. Quraish Shihab menjelaskan dalam Tafsir al- Mishbah yaitu; “Siapa yang memelihara dengan baik shalatnya, maka dia akan selalu mengingat Allah, dan siapa yang demikian itu halnya, maka hatinya akan selalu terbuka menerima cahaya Ilahi. Cahaya inilah yang menghasilkan pencegahan terhadap kekejian dan kemungkaran. Dan dengan demikian, substansi

⁶² Dwi Istiqomah, Sundari Astuti, and Nurwahyudi Nurwahyudi, “Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik,” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (2023): 291–301.

shalat yakni mengingat Allah itulah yang menjadikan seseorang terpelihara.

b) Shalat membangun pribadi yang bersih dan tertib

Shalat itu adalah suatu cara untuk membersihkan diri. Karena membiasakan shalat itu berarti mendidik hati dan pikiran seseorang untuk membangkitkan dan menggerakkan amal kebaikan, mendorong dan memberikan semangat untuk beramal baik, melarang dan mempertakuti untuk berbuat jahat. Salah satu syarat untuk sahnya shalat adalah thaharah yang harus dilakukan sesuai dengan peraturan-peraturan cermat yang ditetapkan dalam hadis. Para sufi sangat menekankan pentingnya kecermatan pelaksanaan wudhu' dan mereka menjadikan lambang penyucian jiwa.

c) Shalat mencetak karakter sabar

Shalat yang dilakukan dengan tuma'ninah memberikan didikan terhadap muslim menjadi sabar, karena ada jeda beberapa detik dalam shalat menggambarkan sikap sabar dalam implementasi kehidupan sehari-hari. Adanya tuma'ninah menjadikan shalat tenang, tidak terburu-buru, dan menunaikannya secara benar yang telah disyariatkan.⁶³

6. Faktor-Faktor Menanamkan Sikap Disiplin

Suryabrata mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut :

⁶³ Anggi Wahyu Ari, "Urgensi Shalat Dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab," *Ulunnuha* 6, no. 2 (2016): 41–52.

a. Faktor ekstrensik

- 1) Faktor non sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, tempat dan alat-alat untuk belajar

Faktor non sosial sangat berpengaruh dalam menanamkan sikap disiplin siswa karena dengan udara, suhu udara, tempat dan lainnya itu bisa mempengaruhi siswa dalam melaksanakan proses menanamkan sikap disiplin disekolah tersebut.

- 2) Faktor sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok

Faktor sosial seperti lingkungan keluarga, lingkungan kelompok, sekolah, masyarakat dan lainnya, lingkungan tersebut dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa disekolah karena dari lingkungan tersebut maka siswa akan membiasakan diri dalam menamakan sikap disiplin seperti yang siswa lakukan dilingkungan tersebut.

b. Faktor Intrinsik

- 1) Faktor Psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif

Faktor psikologi adalah keadaan psikologis siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar dan proses menanamkan sikap disiplin siswa, beberapa faktor yang utama mempengaruhi proses belajar siswa adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang penting dslsm proses belajar dan menanamkan sikap disiplinsiswa, karena itu menentukan

kualitas belajar dan menanamkan sikap disiplin siswa. Oleh karena itu perlunya metode guru dalam menanamkan sikap disiplin siswa.

- 2) Faktor Fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis diantaranya pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Pertama keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam menanamkan sikap disiplin, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa dan sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar dan menanamkan disiplin yang tidak maksimal.⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

Pertama, penelitian yang berjudul "*Penerapan Sistem Poin dalam Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas IX di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015*" Oleh Reni Arista (2015), NIM 084111009 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember. Fokus penelitian ini

⁶⁴ Suryabrata, Sumardi, Psikologi Pendidikan (Jakarta Raja Grafindo Persada , 2008) hal 233

adalah: 1) Bagaimana perencanaan penerapan sistem poin dalam bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015?, 2) Bagaimana strategi pelaksanaan penerapan sistem poin dalam bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015?, 3) Bagaimana hasil penerapan sistem poin dalam bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang dalam teknisnya memilih orang-orang yang mengerti dengan objek yang akan diteliti. Hasil penerapan sistem poin dalam Bimbingan dan Konseling mampu meredam sifat egoisme siswa kelas IX di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.⁶⁵

Dalam penelitian ini terdapat persamaan maupun perbedaan, untuk persamaan nya penelitian ini menggunakan sistem poin dan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling* yang dalam teknisnya memilih orang-orang yang mengerti dengan objek yang akan diteliti. dan untuk perbedaannya terdapat pada tempat, subjek, dan penelitian ini menggunakan sistem poin untuk bimbingan dan konseling bukan dalam meningkatkan kedisiplinan.

Kedua, penelitian yang berjudul "*Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji*

⁶⁵ Reni Arista, *Penerapan Sistem Poin dalam Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas IX di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi: IAIN Jember, 2015).

Jember". Oleh Maksum (2015), NIM 084104023 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember? dimana sub fokus penelitian meliputi : (a) Bagaimanakah penerapan hukuman di SMP Asy-Syuja'I Rowotamtu Rambipuji Jember?, (b) Bagaimana Penerapan Hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Asy-Syuja'I Rowotamtu Rambipuji Jember?. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan hukuman yang dilaksanakan di SMP Asy-Syuja'i Rowotamtu Rambipuji Jember melalui beberapa prosedur dan hukuman tersebut merupakan hukuman yang mendidik bagi siswa, baik secara fisik maupun psikis.⁶⁶

Dalam penelitian ini terdapat persamaan maupun perbedaan , untuk persamaannya penelitian ini menggunakan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan, menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan *purposive sampling*. Dan untuk perbedaannya terdapat pada objek, subjek, dan hukuman ini tidak menggunakan sistem poin.

Ketiga, penelitian yang berjudul "*Penerapan Hukuman Fisik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Tahun*

⁶⁶ Maksum, *Penerapan Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Asy-Syuja'I Rowotamtu Rambipuji Jember*, (Skripsi:IAIN Jember, 2015).

Pelajaran 2014/2015". Oleh Miftahun Nikmah Sholehah (2014), NIM 084101049 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan hukuman fisik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015? Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah : (a) Bagaimana penerapan hukuman fisik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di sekolah PPAI Darun Najah di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang tahun pelajaran 2014/2015?, (b) Bagaimana penerapan hukuman fisik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri di Pondok PPAI Darun Najah di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang tahun pelajaran 2014/2015?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah; Pertama, penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di sekolah PPAI Darun Najah adalah memang sewajarnya dilakukan dalam keadaan terpaksa atau terdesak. Hukuman fisik pukulan dilakukan area aman yakni telapak tangan. Kedua, penerapan hukuman fisik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di pondok PPAI Darun Najah dilaksanakan sesuai persyaratan hukuman dengan benar yakni pengasuh tidak serta merta langsung melaksanakan hukuman fisik, namun terlebih dahulu diberi nasehat dari pengasuh. Ketiga, dampak penerapan hukuman fisik terhadap kedisiplinan adalah bentuk hukuman

fisikpukulan masih dalam kategori layak dikarenakan hukuman pukulan dilakukan hanya satu kali di area aman yakni telapak tangan.⁶⁷

Dalam penelitian ini terdapat persamaan maupun perbedaan , untuk persamaannya penelitian ini menggunakan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan dan menggunakan pendekatan kualitatif.untuk perbedaanya terdapat pada objek, subjek dan tidak mengunakan sistem poin melainkan mnggunakan hukuman fisik.

⁶⁷ Miftahun Nikmah Sholehah, *Penerapan Hukuman Fisik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren PPAI Darun Najah di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Skripsi: IAIN Jember, 2014).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah.⁶⁸ Maka peneliti disini menggunakan jenis penelitian field research, agar dapat mencari data dilapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁶⁹

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Pendekatan Deskriptif

⁶⁸ Dedy Mulyana, *Methodology Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdarkarya, 2004 hal 160

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020).hal 132

adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi.⁷⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Agar peneliti dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai data yang diperoleh dari lapangan dengan fakta yang relevan tentang implementasi hukuman melalui sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri putri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang refresentative sesuai dengan focus masalah penelitian.⁷¹

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Musyrifah, Ketua Pengurus Peribadatan, Ketua Pengurus Keamanan, Mahasantri Putri angkatan 2023.

C. Sumber Data

Proses mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya

⁷⁰ Umar sidiq dan miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019).

⁷¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif* 2016 Hal. 43

menjadi pola-pola, dan memilih mana yang penting dikenal dengan istilah analisis data dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. akan dipelajari, dan untuk memudahkan Anda dan orang lain untuk memahaminya, buatlah kesimpulan.⁷²

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Sumber Data Primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumbernya yang dilakukan dengan Musyrifah, Ketua Pengurus Peribadatan, Ketua Pengurus Keamanan, Mahasantri Putri angkatan 2023.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang tidak secara langsung mencakup data ke pengumpulan data disebut sebagai sumber data sekunder. Contoh sumber data sekunder antara lain dokumen atau individu lain. Data yang telah diolah menjadi teks atau dokumen tertulis dianggap sebagai data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari buku-buku yang relevan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: alfabet cv, 2014. Hal 131

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselediki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja disengajakan.⁷³

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Di mana peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh subjek data dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati yakni tentang implementasi hukuman melalui sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Observasi dilakukan oleh peneliti di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan segenap pengurus dan Mahasantri Putri angkatan 2023.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah:

- a. Situasi dan kondisi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
- b. Mahasantri Putri ketika telat sholat berjamaah di Ma'had Al-Jamaah IAIN Curup
- c. Langkah-langkah metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

⁷³ John W., *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, n.d.).

- d. Sistem pencatatan metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya.⁷⁴ Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Bagaimana pemberitahuan mengenai metode hukuman sistem poin dalam meningkatkan mendisiplinkan Mahasantri Putri dalam berubadah di Ma'had Al - Jami'ah IAIN Curup
- b. Bagaimana Teguran yang di berikan kepada Mahasantri Putri jika melakukan pelanggaran dalam metode hukuman sisten poin di Ma'had Al - Jami'ah IAIN Curup
- c. Bagaimana peringatan yang diberikan kepada Mahasantri Putri ketika sudah mencapai poin yang sudah di tetapkan dalam metode hukuman sistem poin di Ma'had Al - Jami'ah IAIN Curup.
- d. Hukuman apa yang di berikan dalam mendisiplinkan mahasantri putri dalam beribadah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, n.d.

- e. Faktor penghambat dan faktor pendukung metode hukuman sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah (sholat berjamaah) mahasantri putri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

3. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai proses memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar untuk digunakan dalam laporan dan informasi yang dapat mendukung penelitian.⁷⁵ Adapun dokumentasi yang di peroleh adalah:

- a. Proses pencatatan metode hukuman sistem poin Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
- b. Dokumentasi pemberitahuan menggunakan mikrofon di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
- c. Dokumentasi sistem poin yang ditempel di Mading Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
- d. Dokumentasi dengan informan, yaitu dengan Musyrifah, Ketua Pengurus Peribadatan, ketua pengurus keamanan, Mahasantri Putri Angkatan 2023.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan,

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.2021 Hal 307

mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁷⁶

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan Implementasi metode hukuman melalui sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah (Shalat berjamaah) mahasiswa putri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

⁷⁶ Sandu siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, n.d.).

bersifat naratif Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan Implementasi metode hukuman melalui sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah (sholat berjamaah) mahasiswa putri di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.

3. Verifikasi (Conclusion Drawing)/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitian kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.⁷⁷

F. Kredibilitas Data Penelitian

Uji Kredibilitas (credibility) Data Penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020).

penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Trigulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. ⁷⁸Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. ⁷⁹

b. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi. ⁸⁰

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data juga dipegaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 191

⁸⁰ Ibid 191

masih segar dan belum terbebani masalah akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.⁸¹

⁸¹ Ibid 192

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'had Al Jami'ah

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jamiah

Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup yang berdiri saat ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua STAIN (Periode 1998-2002), Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan tempat atau ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai mushollah.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi, terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Adapun tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "home stay" terutama bagi mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup saat itu, hingga memiliki nilai jual setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun yang berminat untuk tinggal diasrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang untuk shalat (musholla) dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya masjid

kampus, masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Disamping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal diasrama maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal didalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, Keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs.Abd. Hamid As'ad M.Pd.I.Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal disisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswa yang berasal dari luar kota curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan Visi Misi STAIN Curup.Munculah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi “ Ma’had Al-Jami’ah” semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma’ha Aliy Sunan Ampel yang berada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program Ma’hadnya itu. Kemudian ditahun 2006 mulai dianggarkan pembangunan gedung ma’had sebgai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat berada dibelakang asrama lama.Setelah selesai proses pembangunannya gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006.Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup dibawah pimpinan ketua Dr. H Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama.Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung

bertingkat dua dengan dua fungsi yaitu ruang bawah dijadikan asrama putri ma'had dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar. Dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup (yang dulunya bernama Ma'had Aliy) bisa menampung 200 orang santri putri tinggal diasrama.

Namun demikian mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama disetiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal diasrama Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan ma'had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program-program khusus pembinaan para santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had berikutan dengan program-program khusus biasanya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

Kemudian setelah STAIN Curup berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berdasarkan peraturan presiden No. 24 tanggal 5 april 2018, esistensi Ma'had Al-Jami'ah diakui dan dikuatkan dalam ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai Unit Pelayanan Teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPB), Perpustakaan dan Unit TIPD.

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Dasar hukum keberadaan Ma'had Al-Jami'ah adalah PMA Nomor 30 tahun 2018 pasal 5 : “ Organ Pengelolaan Institut terdiri atas :

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas

- c. Pascasarjana
- d. Biro Administrasi Umum, Akademik, Kemahasiswaan
- e. Lembaga dan
- f. Unit Pelaksanaan Teknis (PUT)

Selanjutnya pasal 63 menyebutkan : Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas unit

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-Jami'ah

Adapun Tugas dan Fungsi (TUSI) Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana tersebut pasal 67 : “ Unit Ma'had Al-Jami'ah sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 huruf d mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan, pengembangan, akademik dan karakter mahasiswa yang berbasis pesantren.

3. Visi, Misi, dan Motto

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas aqidah dan akhlak, pendalaman spiritual dan amal ibadah, penguasaan Al-Qur'an, Pengembangan ilmu keislaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spiritual, kelurusan akhlak, dan ketekunan beribadah
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji, dan menghafal Al-Qur'an

c. Motto Ma'had Al-Jami'ah Curup adalah “Ilmu, Iman dan Amal”

4. Tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup sebagai berikut :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlakul karimah
- b. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan
- c. Terciptanya bi'ah lughowiyah yang kondusif pengembangan dan penguasaan bahasa arab
- d. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal qur'an

5. Manajemen pengelolaan

Pengelolaan Ma'had Al Jami'ah Iain Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup yang secara struktural terdiri sebagai berikut :

- a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Rektor IAIN Curup menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan Ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan visi misi IAIN Curup
- b. Penyantun, yaitu para wakil rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor, dan evaluator terhadap pengurus Ma'had
- c. Direktur, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup sebagai pelaksanaan harian yang mengorganisasikan Ma'had secara keseluruhan

- d. Staf Ma'had, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup membantu mengelola bidang administrasi dan asrama Ma'had
- e. Dewan pengelola/pengasuh, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- f. Dewan pembina, seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- g. Musyrifah, yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh Ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. kedudukannya mendampingi/membantu murobbi/murobbiyah dalam pengontrolan, pengawasan, atau memberikan bimbingan kepada santri
- h. Mahasantri, yaitu mahasiswa/I IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup. Mahasantri Ma'had Al Jami'ah ini terdiri dari :
 - 1. Santri mukim, yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di asrama Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup
 - 2. Santri kalong, yaitu mahasiswa/i yang mengikuti program Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di luar /tidak di asrama Ma'had.

6. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

NO	Program	Kegiatan		Ket
A	B	C	D	E

I	Pengembangan SDM kurikulum silabus dan kelembagaan	1	Rapat koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi penerimaan santri baru	Tahunan
		3	Orientasi musyrif	Tahunan
		4	Orientasi santri baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan investarisasi Ma'had	Insidenti 1
		6	Evaluasi bulanan	Bulanan
II	Peningkatan potensi akademik (Intellectual Quontient)	1	Tahsin Al Qiroah Al Qur'an	Harian
		2	Tahfidz Al Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim Al Afkar Al Islamy	Harian
III		1	Ta'lim Al Aqidah wa al ibadah	Harian
		2	Ta'lim Al ibadah wa al mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian shalat berjamaah	Harian
		4	Pentradisian shalat sunnah dan tahajud	Harian

		5	Pentradisian puasa sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian wirid Al Qur'an surat yasin, Al waqiah, Ar rahman, Al mulk, dan as sajadah	Harian
		7	Pentradisisan Al Qur'an	Harian
		8	Pentradisian pembacaan zikir ba'da shalat	Hari menyesuaikan
		9	Pentradisian memperingati hari besar islam	Tahunan
		10	Outbon /Rihiatul ilm wa al alam	
IV	Peningkatan keterampilan bakat dan minat	1	Kultum ba'da subuh	Harian
		2	Muhadharah	Minggu
		3	Musabaqah tahfidz wa khitobah	Tahunan
		4	Qosidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata boga	Tahunan
V	Pengabdian masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidenti 1
		2	Takziyah	Insidenti 1

7. Jadwal harian

Adapun kegiatan santri Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana sebagai berikut :

Jam	HARI				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	B	C	D	E	F
04.00 sd 05.30	Qiyam al layl dan shalat subuh	Qiyam al layl dan shalat subuh	Qiyam al layl dan shalat subuh	Qiyam al layl dan shalat subuh	Qiyam al layl dan shalat subuh
05.30 sd 06.00	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (santri)	Wirid, kultum (murobbiy)	Wirid, kultum (santri)
06.00 sd 07.00	Ijtima'I (Bakti bersih- bersama)	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler	Persiapan kuliah reguler
07.00 sd 12.30	Infiradi	Kuliah reguler	Kuliah reguler	Kuliah reguler	Kuliah reguler
12.30 sd 15.30	Rehat	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan	Kuliah reguler lanjutan
15.30 sd	Shalat asar	Shalat asar	Shalat asar	Shalat asar	Shalat asar

16.00						
16.00	sd	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
17.00						
17.00	sd	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan	Persiapan
17.15		menjelang	menjelang	menjelang	menjelang	menjelang
		magrib	magrib	magrib	magrib	magrib
17.15	sd	Program	Program	Program	Program	Program
18.30		khusus	khusus	khusus	khusus	khusus
18.30	sd	Shalat	Shalat	Shalat	Shalat	Shalat
19.00		magrib	magrib	magrib	magrib	magrib
19.00	sd	Program	Program	Program	Program	Program
20.30		khusus	khusus	khusus	khusus	khusus
20.30	sd	Rehat	Rehat	Rehat	Rehat	Rehat
04.00		(Nawm layl)	(Nawm layl)	(Nawm layl)	(Nawm layl)	(Nawm layl)

Susunan personalia dewan pengurus Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup

1	Pelindung dan penanggung jawab	Prof.Dr Idi Warsah, M.Pd.I
2	Direktur Ma'had Al Jami'ah	H.Agusten, S.A.g.M.HA
3	Staf	Tri Wati M.Pd
4	Al Murobbi/Murobbiyah Al Asatidz/Asatizah	Al Murobbi/Murobbiyah Al Asatidz/Asatizah

B. Temuan Penelitian

Pada bagaian ini peneliti akan menguraikan permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah penelitian ini, yakni yang berupa informasi sebagai berikut :

1. Implementasi metode hukuman sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Beberapa hasil temuan penulis yang dilakukan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup, baik hasil pengamatan dan wawancara selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang di ajukan.Adapun pembahasannya sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup merupakan pesantren mahasiswa yang mana mendisiplinkan mahasantrinya menggunakan hukuman melalui sistem poin.Sistem poin merupakan penerapan aturan dalam kegiatan yang ada di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup,yaitu dalam hal beribadah. Dalam

implementasinya hukuman melalui sistem poin ini dilakukan dalam rangka mahasantri putri bisa memperkirakan sejauh mana pelanggaran yang harus dihindari dan bagaimana konsekuensinya.

Sistem poin dilakukan dengan beberapa tahapan, tidak langsung diberikan begitu saja, tahapan awal sistem poin dilakukan melalui pemberitahuan ketika masa orientasi/ta'aruf mahasantri yang dilakukan pada saat ajaran baru , pemberitahu dimading dan pemberitahuan di mikrofon. tahapan yang kedua yaitu teguran, yang mana pada hal ini di setiap kamar di berikan pengurus untuk memantau guna menegur ketika menjalankan peraturan seperti shalat berjamaah di masjid dan menggunakan surat panggilan. Tahapan ketiga yaitu melalui peringatan, dimana di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup ini peringatannya menggunakan surat perjanjian yang diberikan oleh mahasantri putri dengan tujuan melakukan perjanjian agar tidak melakukan pelanggarannya lagi dan dilakukan sidang. Tahapan terakhir yaitu melalui hukuman, yang mana hukuman sistem poin ketika sudah mencapai 100 poin akan dikeluarkan dari Ma'had Al Jam'ah IAIN Curup.

Hukuman melalui sistem poin dilakukan setiap hari oleh pengurus yang menjalankan piket keamanan pada hari itu, Setiap pengurus akan dibagi untuk memeriksa setiap asrama. setiap pelanggaran yang terjadi akan di catat dibuku pelanggaran. Pengurus menyediakan sendiri buku khusus untuk pelanggaran yang dilakukan mahasantri putri dan juga menyediakan buku absen yang digunakan untuk memeriksa setiap asrama yang tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid. Poin yang diberikan sesuai dengan pelanggaran

yang telah dilakukan, dan adanya sistem poin ini tentu dilakukan guna untuk lebih mendisiplinkan Mahasantri putri Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup.⁸²

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian penulis tentang Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan mengadakan wawancara secara langsung terhadap beberapa pengurus dan mahasantri putri baru Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang akan dituju sebagai berikut :

a. Pemberitahuan

Bentuk pemberitahuan dalam kebijakan sistem poin telah mengaplikasikannya kedalam berbagai bentuk. Bentuk pertama adalah sosialisasi saat MOS (Masa Orientasi Siswa) yang dilakukan pada saat awal ajaran baru, selanjutnya penempelan tata tertib yang berisi aturan, bobot poin pelanggaran beserta konsekuensinya dan menggunakan alat pengeras/mikrofon yang digunakan mengumumkan pemberitahuan setiap harinya.

1) Pemberitahuan Pada Masa Orientasi

Berdasarkan hasil observasi pemberitahuan pada saat masa orientasi/ta'aruf dilaksanakan di Aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang dilakukan setiap awal ajaran baru yang diikuti oleh Mahasantri baru dan Mahasantri lama, dengan tujuan untuk mahasantri baru agar dapat mengetahui segala bentuk peraturan ketika sudah berada di Ma'had

⁸² "Observasi Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup 3 November 2023.

Al-Jami'ah IAIN Curup. Sedangkan untuk Mahasantri lama untuk mengingatkan kembali agar tidak terjadi kelalaian.

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu Bagaimana pemberitahuan mengenai metode hukuman sistem poin dalam beribadah pada masa orientasi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ikhlas Amelia yang merupakan Musrifah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun periode 2023-2024 ia mengatakan bahwasanya :

Dalam pemberitahuan mengenai metode hukuman sistem poin terkhusus mahasantri baru dan sekaligus penyampaian ulang untuk mahasantri lama putri disampaikan di Aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup pada masa orientasi/ta'aruf Mahasantri Putri pada awal ajaran baru, yang mana pengurus mahasantri putri menyampaikan segala program kerjanya yang akan dilakukan selama masa jabatannya. termasuk penyampaian yang di sampaikan oleh pengurus peribadatan. Agar tidak ada kesalah pahaman dalam proses menjalankannya.⁸³

Berdasarkan penyampaian Ikhlas Amelia selaku musyrifah dapat diketahui bahwasannya pemberitahuan pada masa orientasi mengenai metode hukuman sistem poin dilakukan di Aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Pengurus putri menyampaikan program kerjanya termasuk pengurus peribadatan agar tidak ada ada kesalahpahaman antara mahasantri dan pengurus.

Kemudian diperkuat lagi oleh Sela Alifia selaku pengurus peribadatan saat di wawancarai juga mengungkapkan :

Pemberitahuan pada saat masa orientasi mengenai hal ibadah kepada mahasantri putri disampaikan oleh saya sendiri dan rekan-

⁸³ Wawancara, Ikhlas Amelia, 3 November 2023

rekan pengurus peribadatan lainnya, Metolde hukuman sistem poin dalam hal ibadah ini lumayan banyak yang mana seperti pelanggaran tidak kel masjid, telat berangkat ke masjid, tidak memakai kaos kaki saat pergi ke masjid dan sebagainya, penyampaian di sampaikan sesuai dengan pelanggaran dan jumlah poin yang sudah ditetapkan oleh pengurus peribadatan.⁸⁴

Hal serupa juga disampaikan Selin Nabila Adelia selaku mahasantri putri angkatan 2023 juga mengungkapkan :

Ketika kami menjadi mahasantri baru pada saat masa orientasi ketika sudah menyelesaikan segala ospek asrama kami selanjutnya diberitahukan mengenai segala peraturan yang ada di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dengan begitu untuk kedepannya agar kami selaku mahasantri baru pada saat itu mengetahui apa saja yang tidak boleh dilanggar selama tinggal di asrama.⁸⁵

Berdasarkan penyampaian dari Sela Alifia dan Selin Nabila Adelia dapat diketahui bahwasanya dalam penyampaian metode hukuman sistem poin disampaikan oleh ketua pengurus peribadatan dan anggota pengurus peribadatan lainnya. penyampaian dalam hal ibadah oleh pengurus peribadatan lumayan banyak salah satunya mengenai pelanggaran tidak pergi ke masjid, telat pergi ke masjid, tidak memakai kaos kaki saat ke masjid dan lain sebagainya dan poin diberikan sesuai ringan atau beratnya pelanggaran yang dilakukan dan agar Mahasantri Baru mengetahui apa saja yang tidak boleh dilanggar selama tinggal di asrama.

2) Pemberitahuan ditempel dimading

⁸⁴ Wawancara, Sela Alifia , 05 November 2023

⁸⁵ Wawancara, Selin Nabila Adelia 09 November 2023

Berdasarkan hasil observasi pemberitahuan mengenai metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tidak hanya dilakukan pemberitahuan pada saat masa orientasi saja. Melainkan juga diberitahukan di mading asrama putri yang mana penempelan mengenai metode hukuman sistem poin berisi tentang segala peraturan dan bobot poin yang sudah dibuat oleh pengurus peribadatan dengan tujuan agar Mahasantri Putri dapat melihatnya kapanpun waktunya.

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu Apa saja peraturan yang ditempelkan di mading mengenai metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?

Agnes Veronica selaku pengurus keamanan saat diwawancarai mengatakan bahwasannya :

Pemberitahuan mengenai metode hukuman sistem poin berupa peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar seperti tidak berangkat ke masjid, telat pergi ke masjid dan lainnya. di tempelkan di mading asrama putri , yang mana dicantumkan peraturan ketika Mahasantri Putri ketika sudah mencapai 100 poin akan dikeluarkan dari asrama dan nanti pengurus keamanan yang melakukan perekapannya setiap satu bulan sekali. Dengan itu mahasantri putri tidak ada alasannya lagi untuk melakukan pelanggaran dengan alasan tidak tau informasi dan juga yang pasti untuk mengetahui jumlah poin setiap pelanggaran dan apa konsekuensinya jika dilakukan.⁸⁶

Hal ini juga senada dengan ungkapan Selin Nabila Adelia selaku mahasantri putri angkatan 2023 Bahwasannya :

Peraturan yang ada di mading berupa peraturan dalam hal beribadah yang tidak boleh dilanggar oleh mahasantri putri dan tercantum jumlah poinnya, jadi ketika satu bulan sekali pengurus keamanan merekap apa saja pelanggaran dan jumlah poin yang

⁸⁶ Wawancara, Agnes Veronica 07 November 2023

sudah kami langgar pada satu bulan itu. Jadi kami bias mengetahui sejauh mana pelanggaran yang kami perbuat dan menjadi introveksi untuk kedepannya.⁸⁷

Berdasarkan penyampaian mengenai pemberitahuan yang ditempel dimading di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemberitahuan metode hukuman sistem poin juga di tempel dimading segala peraturan dicantumkan dan ketika Mahasantri Putri sudah mencapai 100 poin akan dikeluarkan dari asrama , penempelan metode hukuman sistem poin ini dengan tujuan agar mahasantri mengetahui jumlah pelanggaran dan apa konsekuensinya.Dan harapannya dengan nantinya tidak ada alasan tidak tau jika seandainya tiba-tiba di berikan jumlah poin.

3) Pemberitahuan menggunakan mikrofon

Berdasarkan hasil observasi pemberitahuan menggunakan mikrofon dilakukan oleh pengurus yang mendapatkan jadwal piket, yang mana pada pemberitahuan menggunakan mikrofon ini di laksanakan untuk memberitahukan seluruh mahasantri putri untuk berangkat shalat berjamaah dimasjid.

Pertanyaan yang peneliti tanyakan yaitu Bagaimana pemberitahuan dalam beribadah shalat berjamaah kepada Mahasantri Putri menggunakan mikrofon ?

Ikhlas Amelia Selaku Musyrifah saat diwawancarai mengatakan bahwasannya :

Untuk setiap pengurus dibagikan jadwal piket untuk mengumumkan waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah, jadi

⁸⁷ Wawancara, Selin Nabila Adelia 09 November 2023

ketika dapat jadwal piket akan bertanggung jawab dalam satu hari tersebut untuk mengumumkan dimikrofon, dan mencatat di meja piket jika terdapat mahasantri putri yang terlambat pergi sholat berjamaah di masjid.⁸⁸

Selin Nabila Adelia yang merupakan mahasantri angkatan 2023 juga mengungkapkan :

Bentuk pemberitahuan menggunakan mikrofon dilakukan dengan menghimbau mahasantri putri, dimana di umumkan dari waktu 30 menit sampai waktunya habis, dengan adanya himbauan dari waktu 30 menit sampai habis diharapkan mahasantri tidak tergesa gesa pada saat waktunya habis. Contohnya kemarin saya pernah tidak pergi kemasjid langsung di berikan poin 5 oleh pengurus yang piket. Oleh karena itu dengan adanya sistem poin ini menurut saya Mahasantri Putri lebih segan untuk melakukan pelanggaran sebenarnya hukuman sistem poin ini sama dengan peraturan diperkuliahan yang menggunakan persentase kehadiran, batas kehadiran berapa dan apabila telah melampaui apa konsekuensi yang akan di berikan oleh mahasantri.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pemberitahuan yang dilakukan terhadap Mahasantri putri dilakukan ketika masa orientasi/ta'aruf yang mana di sampaikan di Aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, penyampaian yang disampaikan oleh pengurus peribadatan mengenai pemberian hukuman sistem poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukann. Tidak hanya di sampaikan saja juga di tempel semua jenis pelanggaran di mading agar mahasantri mengetahui bentuk pelanggarannya apa saja dan apa konsekuensinya dan di beritahukan menggunakan mikrofon yang mana mahasantri putri diberikan waktu 30 menit untuk berangkat kemasjid.

⁸⁸ Wawancara, Ikhlas Amelia, 03 November 2023

⁸⁹ Wawancara, Selin Nabila Adelia 09 November 2023

b. Teguran

Adanya teguran dalam kebijakan sistem poin yang diberikan dimaksudkan untuk memberitahu bahwa ada perilaku yang salah. Teguran bagi peserta didik terbagi menjadi dua macam yakni teguran langsung dan teguran tak langsung. Teguran langsung adalah teguran spontan yang diberikan saat terjadinya pelanggaran, sedangkan teguran tak langsung adalah teguran yang dilakukan setelah mendapat informasi dari pihak ketiga.

1) Teguran Lisan

Berdasarkan hasil observasi dalam setiap asrama/kamar di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup diberikan ketua kamar yang diberikan tugas untuk mengawasi sekaligus menegur jika terdapat mahasantri putri yang tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu Bagaimana teguran yang dilakukan dalam memperingati Mahasantri Putri ketika melanggar aturan dalam hal beribadah ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ikhlas Amelia yang merupakan Musrifah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun periode 2023-2024 ia mengatakan bahwasanya :

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terdapat 6 asrama per asramanya terdiri dari beberapa kamar. Dalam setiap kamarnya terdapat ketua kamar yang merupakan salah satu dari pengurus guna untuk mengontrol sekaligus menegur ketika mahasantri putri bermalas malasan tidak berangkat shalat berjamaah dimasjid.dengan adanya itu harapannya dapat lebih takut untuk melanggar karena sudah ada yang mengawas di setiap kamarnya.

Berdasarkan penyampaian Ikhlas Amelia dapat peneliti ketahui bahwasannya disetiap asrama terdapat ketua kamar yang merupakan pengurus mahasantri putri yang diberikan tugas untuk mengontrol , mengawasi maupun menegur mahasantri putri yang hendak bermalas malasan untuk melaksanakan sholat berjamaah dimasjid.

Hal ini diperkuat oleh Sela Alifia selaku ketua pengurus peribadatan Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup saat diwawancarai juga mengatakan :

Dalam hukuman metode hukuman sistem poin pihak yang terlibat dalam hal ini tidak hanya pengurus peribadatan saja, karena dalam mengawasi perihal sholat berjamaah juga dibantu oleh pengurus sekaligus menjadi ketua kamar yang mana jika terdapat mahasantri putri ada yang tidak berjamaah akan dilaporkan dengan pengurus yang piket keamanan pada saat itu. Karena pengurus yang piket pada hari itu keliling setiap kamar memeriksa bagi mahasantri putri yang tidak pergi ke masjid dengan menggunakan buku absen.⁹⁰

Berdasarkan penyampaian Sela Alifia selaku pengurus peribadatan dapat peneliti ketahui bahwasannya tidak hanya pengurus peribadatan saja yang ikut terlibat dalam metode hukuman sistem poin ini, karena terdapat juga ketua asrama untuk menegur dan melaporkan kepada yang piket keamanan pada hari itu jika terdapat mahasantri putri yang tidak melaksanakan sholat berjamaah.

2) Teguran Tulisan

Berdasarkan hasil observasi surat peringatan merupakan surat yang diberikan kepada mahasantri putri sebagai bentuk peringatan karena

⁹⁰ Wawancara, Sela Alifia 05 November 2023

sudah mendekati poin yang sudah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu Apa tindakan yang dilakukan ketika ada Mahasantri Putri yang sudah mendekati poin yang sudah ditetapkan ?

Agnes Veronica selaku ketua keamanan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup saat di wawancarai mengatakan :

Dalam metode hukuman sistem poin melakukan perekapan poin dalam satu bulan sekali yang ditempelkan di mading, dengan begitu ketika ada mahasantri putri yang sudah mendekati poin yang sudah ditetapkan yaitu 100 poin maka akan di buat surat peringatan yang mana dengan tujuan agar mahasantri putri mengintropeksi dan memperbaiki agar tidak melakukan pelanggarannya lagi.⁹¹

Dari penjelasan Agnes Veronica selaku ketua keamanan dapat diketahui bahwasanya perekapan sistem poin dilakukan pada 1 bulan sekali jika terdapat mahasantri putri yang telah mendekati poin maka akan diberikan surat peringatan guna untuk menintropeksi dan memperbaiki agar tidak melakukan kesalahannya lagi.

Hal ini juga diperkuat oleh Selin Nabila Adelia selaku Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah angkatan 2023 juga mengatakan :

Surat peringatan yang diberikan kepada mahasantri putri diberikan kepada mahasantri putri yang sudah dalam pengawasan pengurus atau mahasantri putri yang sering melanggar, dengan diberikannya surat peringatan menurut saya disini tujuannya untuk membuat jera kepada mahasantri putri agar tidak menambah poin pelanggarannya lagi.⁹²

⁹¹ Wawancara, Agnes Veronica 07 November 2023

⁹² Wawancara, Selin Nabila Adelia 09 November 2023

Dari penjelasan Selin Nabila Adelia dapat peneliti ketahui bahwasanya dengan adanya surat peringatan yang diberikan kepada mahasantri putri agar dapat membuat jera dan tidak menambah poin pelanggarannya lagi.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya bentuk teguran yang diberikan mahasantri putri di Ma'had Al-Jai'ah IAIN Curup yaitu dengan teguran dari ketua kamar yang di beri tugas untuk menegur ketika berada di dalam asrama dan adanya surat peringatan dengan tujuan memperbaiki dan membuat jera mahasantri putri agar tidak melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

c. Peringatan

Bentuk peringatan merupakan tahap lanjutan kepada siswa yang masih terus melanggar aturan. Setelah teguran diberikan kepada siswa, namun siswa tidak menggubrisnya atau masih melanggar aturan, maka dalam hal ini wajib memberikan peringatan terhadapnya.

1) Di sidang

Berdasarkan hasil observasi bentuk sidang yang dilakukan di Ma'had Al-Jamiah merupakan pertemuan antara Mahasantri Putri yang sudah mencapai poin yang sudah ditetapkan yaitu 100 poin, dengan menghadirkan mahasantri yang bersangkutan dengan BPH (Badan Pengurus Harian) dan ustazah untuk membahas pelanggarannya agar tidak diulangnya lagi.

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu Bagaimana tindakan ketika terdapat Mahasantri Putri yang sudah mencapai poin yang sudah ditetapkan ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ikhlas Amelia yang merupakan Musrifah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun periode 2023-2024 ia mengatakan bahwasanya :

Ketika ada mahasantri putri yang sudah mencapai poin yang sudah di tetapkan oleh ma'had al jami'ah iain curup, maka akan di tindak lanjuti oleh BPH (Badan pengurus harian) dengan menyidangnya untuk memberikan peringatan kepada mahasantri putri yang bersangkutan agar tidak untuk mengulangi pelanggarannya,karena jika tetap menambah akan dapat konsekuensinya yaitu akan di keluarkan dari asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ikhlas Amelia dapat peneliti simpulkan bahwasannya jika ada mahasantri putri yang sudah mencapai poin yang sudah ditetapkan maka akan di sidang oleh bph karena jika tetap melakukan pelanggaran maka konsekuensinya akan di keluarka dari asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Hal ini diperkuat oleh Sela Alifia selaku ketua pengurus peribadatan juga mengtakan hal yang sama bahwasannya :

Untuk mahasantri putri yang sudah mencapai 100 poin maka akan di sidang bukan hanya dengan bph inti di ma'had al jami'ah iain curup namun ustazah yang tinggal di asrama ikut andil dalam menyidang mahasantri yang bermasalah tersebut ,dengan begitu mahasantri putri ketika di hadirkan uztadzah harapannya agar merasa takut dan tidak akan melakukan pelanggarannya lagi.⁹⁴

⁹³ Wawancara, Ikhlas Amelia 03 November 2023

⁹⁴ Wawancara, Sela Alifia 05 November 2023

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh Sela Alifia selaku ketua pengurus peribadatan dapat peneliti ketahui bahwasannya ketika mahasantri putri sudah mencapai 100 poin maka tidak hanya bph saja yang mendisang ,ustazah yang berada di asrama ma'had al jami'ah juga ikut andil dalam menindak lanjuti majasantri putri yang bermasalah,dengan di datangkan ustazah harapannya agar mahasantri putri takut untuk mengulangi pelanggarannya lagi.

2) Surat Perjanjian

Berdasarkan hasil observasi surat perjanjian di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan surat yang berisi kesepakatan antara Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dengan Mahasantri Putri yang bersangkutan. Surat perjanjian yang dibuat akan di berikan kepada mahasantri putri yang sudah mencapai poin yang sudah ditetapkan yaitu 100 poin dalam satu semester,jika terdapat mahasantri putri yang sudah mencapai 100 poin maka akan di berikan surat perjanjian untuk tidak menambah poin pelanggarannya.

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu Apa peringatan tertulis yang diberikan ketika Mahasantri sudah mencapai poin yang sudah ditetapkan ?

Agnes Veronica selaku ketua pengurus keamanan saat di wawancarai mengungkapkan bahwasanyya :

Kalau ada mahasantri putri yang sudah mencapai poin yang sudah di tetapkan oleh ma'had al jami'ah iain curup maka akan di berikan

surat perjanjian yang di tandatangi oleh mahasantri putri yang bermasalah. surat perjanjian berisi tentang perjanjian tidak akan melakukan kembali pelanggaran. ketika surat perjanjian itu sudah di tanda tangani oleh mahasantri putri jadi otomatis ketika yang bersangkutan masih saja melakukan hal yang sama maka akan di keluarkan dari asrama.⁹⁵

Dari penjelasan Agnes Veronica selaku ketua pengurus keamanan dapat peneliti ketahui bahwasannya ketika terdapat mahasantri putri yang sudah mencapai poin yang sudah ditentukan maka akan di berikan surat perjanjian yang berisi tentang kesepakatan tidak akan mengulangi pelanggaran lagi, jika masih melakukannya akan dikeluarkan dari asrama.

Selin Nabila Adelia selaku Mahasantri putri angkatan 2023 saat diwawancarai juga mengungkapkan hal yang sama bahwasannya :

Peraturan di Ma'had Al Jamiah Iain curup sudah di beritahukan dari awal bahwasannya ketika sudah di asrama maka harus mengikuti segala peraturan yang ada di ma'had Al jamiah iain curup ,ketika sudah di tegur oleh pengurus yang di tugaskan di setiap kamar tidak bisa maka jika sudah mencapai jumlah poin nya akan di berikan surat perjanjian, dengan surat itu bukti bahwa jika sudah diberikan surat perjanjian masih saja melanggar berarti tidak mau lagi menjalankan segala peraturan yang ada di asrama akibatnya akan di keluarkan dari asrama.⁹⁶

Dari penjelasan Selin Nabila Adelia selaku Mahasantri Putri angkatan 2023 dapat peneliti ketahui bahwasannya ketika Mahasantri putri sudah tinggal di asrama harus menjalankan segala peraturan yang dibuat oleh asrama, ketika sudah diberikan surat perjanjian tidak mengulanginya lagi.

⁹⁵ Wawancara, Agnes Veronica 07 November 2023

⁹⁶ Wawancara, Selin Nabila Adelia 09 November 2023

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya bentuk peringatan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu yang pertama dengan disidang yang menghadirkan mahasantri putri yang bersangkutan dengan BPH (Badan Pengurus Harian) dan ustadzah. Yang kedua dengan adanya surat perjanjian yang diberikan kepada mahasantri putri yang berisi perjanjian untuk tidak mengulangi pelanggarannya lagi.

d. Hukuman

Setiap sekolah memiliki suatu cara atau kebijakan dalam menetapkan aturan atau tata tertib beserta hukuman yang harus diterima oleh siswa, hukuman tidak hanya memberlakukan hukuman fisik. Adapun hukuman dalam kebijakan sekolah bisa dengan sistem poin.

1) Hukuman sistem poin

Berdasarkan hasil observasi hukuman sistem poin merupakan hukuman yang diberikan kepada mahasantri putri sesuai pelanggaran yang dilakukan, hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jamiah dibatasi satu semester 100 poin. Jadi jika terdapat mahasantri putri yang sudah mencapai 100 poin sudah melakukan perjanjian masih saja melakukan maka akan di keluarkan dari asrama.

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu Bagaimana hukuman yang diberikan kepada mahasantri putri ketika sudah mencapai poin maksimal dan tidak bisa diperingatkan lagi ?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Iklas Amelia selaku Musyrifah di Ma'had Al-Jami'ah mengungkapkan :

Dalam satu semester Mahasantri Putri diberikan maksimal 100 poin, jika dalam satu semester sudah mencapai batas poin yang ditentukan bisa dikeluarkan dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dengan menggunakan hukuman metode hukuman sistem poin ini menurut saya dapat meningkatkan kedisiplinan Mahasantri Putri karena jika semakin bertambah poin otomatis mempunyai rasa takut untuk dikeluarkan dari asrama.⁹⁷

Dari penjelasan Ikhlas Amelia dapat diketahui bahwasannya dalam satu semester Mahasantri putri diberikan batasan poin yaitu 100, jika dalam satu semester sudah mencapai poin yang ditentukan maka akan dikeluarkan dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dan dengan menggunakan hukuman metode hukuman sistem poin ini dapat meningkatkan kedisiplinan karena jika poinnya semakin bertambah akan merasa takut untuk dikeluarkan dari Asrama.

Hal ini juga diperkuat oleh Sela Alifia selaku ketua pengurus peribadatan juga mengungkapkan hal yang sama bahwasannya :

Hukuman yang diberikan kepada mahasantri putri yang sudah tidak bisa di ingatkan lagi dan sudah mencapai batas poin yang sudah ditetapkan maka dikeluarkan dari asrama, dengan adanya hukuman sistem poin menjadikan mahasantri putri disiplin karena semakin melanggar semakin banyak poin yang didapatkan.⁹⁸

Dari penjelasan Sela Alifia dapat diketahui bahwasanya jika terdapat mahasantri putri yang sudah di ingatkan berulang kali masih saja melanggar dan sudah mencapai batas poin yang ditetapkan maka akan dikeluarkan dari asrama, dengan adanya hukuman sistem poin ini juga menjadikan mahasantri putri disiplin karena semakin melanggar maka akan semakin banyak poin yang didapatkan.

⁹⁷ Wawancara, Ikhlas Amelia 03 November 2023

⁹⁸ Wawancara, Sela Alifia 05 November 2023

Pertanyaan yang penulis tanyakan yaitu Apakah dengan metode hukuman sistem poin membuat Mahasantri Putri jera terhadap kesalahannya ?

Agnes Veronica selaku ketua pengurus keamanan saat diwawancara mengungkapkan :

Menurut saya dengan adanya hukuman siste poin di Ma'had AL-Jami'ah ini membuat Mahasantri Putri jera, dan juga dengan diberikan hukuman sistem poin kepada mahasantri putri agar dilatih untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Dengan begitu ketika terdapat mahasantri putri yang sudah banyak poin akan menjadi takut untuk dikeluarkan dari asrama. Karena Jika mahasantri yang sudah melakukan pelanggaran dengan poin maksimalnya mau tidak mau dikeluarkan dari asrama.⁹⁹

Dari penjelasan Agnes Veronica selaku ketua pengurus keamanan dapat diketahui bahwasannya adanya hukuman sistem poin ini membuat Mahasantri Putri jera untuk mengulangi kesalahannya. Dan diberikan hukuman sistem poin untuk melatih tanggung jawab mahasantri putri atas segala pelanggaran yang sudah dilakukan.

Hal ini diperkuat oleh Selin Nabila Adelia Selaku Mahasantri angkatan 2023 saat diwawancara juga mengungkapkan :

Menurut saya hukuman sistem poin adalah hukuman yang positif dan dapat membuat mahasantri jera terhadap kesalahannya, karena jumlah poin dapat mempengaruhi uang pelanggarannya, contohnya jika mahasantri tidak berangkat kemasjid itu poinnya 5 jadi denda yang di dapat yaitu membayar uang 5.000, jika hanya telat itu poinnya 1 dan denda 1.000. Jadi dengan demikian Mahasantri otomatis akan takut untuk melakuka pelanggarannya lagi.¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara, Agnes Veronica 07 November 2023

¹⁰⁰ Wawancara, Selin Nabila Adelia 09 November 2023

Dari beberapa penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya hukuman yang diberikan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu dalam satu semester diberikan batas maksimal poin 100, jika mahasantri putri sudah melakukan perjanjian masih saja melanggar maka konsekuensinya akan dikeluarkan dari asrama, dengan begitu dengan adanya hukuman sistem poin ini dapat menjadikan mahasantri putri jera untuk mengulangi kesalahannya dan lebih disiplin dan juga dilatih untuk bertanggung jawab atas segala pelanggaran yang dibuatnya.

2. Faktor Penghambat dan pendukung Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup)

Melalui hasil temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan peneliti dalam setiap peraturan pastinya terdapat faktor-faktor yang menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung berjalannya waktu tersebut. Begitu pula yang terjadi dengan Implementasi metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini, Berdasarkan hasil wawancara terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini yaitu :

a. Faktor Penghambat

1) Tidak ada buku panduan tata tertib

Tata tertib merupakan kumpulan aturan- aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat yang berada di sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tata tertib bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, peraturan ini memuat tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ikhlas Amelia yang merupakan Musrifah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun periode 2023-2024 ia mengatakan bahwasanya :

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam menerapkan peraturan tata tertib hanya berbentuk lembaran kertas, tidak menggunakan buku panduan khusus tata tertib, jadi ketika pergantian pengurus sibuk mencari pengurus sebelumnya untuk melihat contoh peraturan tata tertib yang dilakukan sebelumnya.¹⁰¹

Hal ini juga senada yang diungkapkan oleh Selin Nabila Adelia juga mengungkapkan :

Peraturan mengenai segala larangan dalam hal beribadah hanya berbentuk lembaran yang ditempelkan di mading tidak ada buku khusus yang berisi mengenai peraturan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.¹⁰²

Dari penjelasan Ikhlas Amelia dan Selin Nabila Adelin dapat peneliti simpulkan bahwasannya di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tidak ada buku panduan khusus yang berisi tentang segala aturan yang ada di asrama termasuk dalam hal beribadah, Jadi menghambat pengurus selanjutnya yang akan melanjutkan peraturan penertiban peraturan tersebut.

¹⁰¹ Wawancara, Ikhlas Amelia 03 November 2023

¹⁰² Wawancara, Selin Nabila Adelia, 09 November 2023

2) Kurangnya sosialisasi tata tertib

Dalam menerapkan tata tertib atau peraturan tentunya juga harus disosialisasikan kepada peserta didik guna menginformasikan mengenai apa saja yang tidak boleh dilanggar dalam tata tertib ini, adapun mensosialisasikan ini bisa dengan menempelkan jenis-jenis tata tertib yang perlu ditaati. Akan tetapi beberapa siswi masih ada yang kurang memahami tentang tata tertib yang ada.

Agnes Veronica selaku ketua pengurus keamanan saat diwawancarai juga mengungkapkan :

Ketika semua peraturan mengenai hukuman sistem poin yang di tempelkan di mading tidak sepenuhnya dibaca oleh Mahasantri Putri , yang mana masih terdapat Mahasantri Putri yang masih malas untuk membaca segala peraturan yang ditempel, nah hal tersebut akan berdampak mahasantri Putri tidak mengetahui berapa jumlah poin ketika pelanggaran itu dilanggar.¹⁰³

Hal ini juga serupa yang diungkapkan oleh Selin Nabila Adelia bahwasannya :

Peraturan yang sudah ditempelkan dimading sebenarnya sangat mudah dibaca kapanpun dan dimanapun, namun sudah menjadi hal biasa seseorang malas untuk membaca, jadi ketika lewat didepan mading hanya pas waktu ditempel itulah kami membacanya.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari Sela Alifia dan Selin Nabila Adelia dapat peneliti simpulkan bahwasanya Mahasantri putri ketika ada sosialisasi yang ditempelkan di mading Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup masih terdapat Mahasantri Putri yang malas untuk membaca peraturan, maka dari itu akan

¹⁰³ Wawancara, Agnes Veronica 07 November 2023

¹⁰⁴ Wawancara, Selin Nabila Adelia 09 November 2023

berakibat Mahasantri Putri kurang memahami jumlah poin yang sudah ditetapkan.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, contohnya buku, laboratorium, perpustakaan, dan yang lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/tempat bangunan, halaman, dan sebagainya. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang benar benar harus melakukan tugasnya dengan sangat baik, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan.

Sela Alifia selaku ketua pengurus peribadatan saat diwawancarai mengungkapkan :

Sarana dan prasarana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup belum memadai yang mana dalam segi bangunan belum dikategorikan cukup untuk tempat berjamaah di masjid. pelaksanaan sholat berjamaah masih di bagi menjadi 2 tempat, yaitu di Aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan dimasjid kampus. Karena belum memadai dari jumlah mahasantri yang lumayan banyak.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari Sela Alifia dapat peneliti ketahui bahwasannya dalam segi pembangunan belum memadai , karena ketika shalat berjamaah Mahasantri Putri di bagi menjadi 2 tempat yaitu di Aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan di masjid kampus IAIN Curup.

¹⁰⁵ Wawancara, Agnes Veronica 07 November 2023

Selin Nabila Adelia saat di wawancarai juga mengungkapkan hal yang sama bahwasannya :

Menurut saya sarana dan prasarana di Ma'had Al-Jami'ah ini masih kurang memadai karena ketika pelaksanaan shalat berjamaah kami masih menjadi 2 tempat , jadi setiap minggunya bergantian , yang mana di bagikan asrama mana saja yang shalat berjamaah di masjid dan dimana asrama yang shalat berjamaah di Aula Ma'had.¹⁰⁶

Dari penjelasan Selin Nabila Adelia dapat peneliti ketahui bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Al-Jami'ah belum memadai karena mahasantri putri dalam pelaksanaan shalat perminggunya dibagikan jadwal shalat bergantian antara shalat berjamaah di masjid kampus dan shalat berjamaah di Aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu, yang pertama tidak adanya buku panduan tata tertib, kedua kurangnya sosialisasi tata tertib, dan ketiga sarana dan prasarana yang tidak memadai.

b. Faktor Pendukung

1) Adanya dukungan

Faktor terpenting dalam menumbuhkan karakter disiplin adalah dengan komunikasi. Komunikasi yang baik antara setiap elemen yang satu dengan elemen yang lain, maka dapat bersinergi dan saling tolong menolong.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ikhlas Amelia yang merupakan Musrifah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tahun periode 2023-2024 ia mengatakan bahwasanya :

¹⁰⁶ Wawancara , Selin Nabila Adelia 09 November 2023

Bentuk dukungan yang diberikan kampus IAIN Curup terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu dengan ikut membantu dengan biaya dalam proses perbaikan ketika ada sarana dan prasarana yang rusak. Kampus IAIN Curup juga sangat mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup selagi itu positif. Dan Rektor IAIN Curup juga ketika ada acara besar yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah ikut berpartisipasi.¹⁰⁷

Dari penjelasan Ikhlas Amelia dapat peneliti ketahui bahwasannya Kampus IAIN Curup memberikan dukungan dengan ikut membantu ketika ada sarana atau prasarana yang rusak. Dan Juga mendukung segala bentuk kegiatan yang dilakukan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup selagi itu positif.

Sela Alifia selaku ketua pengurus peribadatan saat diwawancarai juga mengungkapkan hal yang sama bahwasannya :

Dukungan yang diberikan kampus IAIN Curup juga dapat membantu dalam proses metode hukuman sistem poin, karena membantu ketika ada pengeras suara yang rusak yang digunakan untuk memberitahu mahasantri putri ketika pada shalat berjamaah.¹⁰⁸

Dari penjelasan Sela Alifia selaku pengurus peribadatan dapat peneliti ketahui bahwasannya dukungan yang diberikan oleh kampus IAIN Curup juga dapat membantu dalam proses hukuman sistem poin karena ikut mendukung dengan membantu dalam proses perbaikan pengeras suara yang digunakan untuk memberitahu mahasantri putri berjamaah di masjid.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Apabila seseorang hidup pada lingkungan berdisiplin, maka ia akan terbawa pada lingkungan tersebut.

¹⁰⁷ Wawancara Ikhlas Amelia, 03 November 2023

¹⁰⁸ Wawancara, Sela Alifia 05 November 2023

Agnes Veronica selaku pengurus keamanan saat diwawancarai mengungkapkan bahwasannya :

Asrama Ma'had Al-Jami'ah merupakan tempat yang sepi dan jauh dari keramaian karena berada didalam kampus oleh karena itu juga sangat mendukung dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah, karena ketika berada dilingkungan yang jauh dari keramaian akan membuat lebih semangat dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah di masjid.¹⁰⁹

Pernyataan dari Agnes Veronica dapat diketahui bahwasannya Ma'had Al-Jami'ah merupakan tempat yang jauh dari keramaian karena berada didalam kampus, jadi mendukung untuk sholat berjamaah di masjid.

Selin Nabila Adelia saat di wawancarai juga mengungkapkan hal yang sama bahwasannya :

Faktor lingkungan juga sangat mendukung dalam implementasi metode hukuman sistem poin, saya mempunyai teman yang sangat rajin berangkat berjamaah di masjid, jadi membuat saya ikut rajin pergi jamaah di Masjid.¹¹⁰

Pernyataan dari Selin Nabila Adelia yang merupakan Mahasantri angkatan 2023 dapat diketahui bahwasannya faktor lingkungan juga sangat mendukung dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah karena ketika berada dalam lingkup pertemanan yang rajin dalam shalat berjamaah maka kita akan juga ikut dalam melaksanakan kebaikan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode hukuman sistem poin, yaitu pertama adanya dukungan yang diberikan dari pihak kampus dalam membantu perbaikan ketika ada sarana dan prasarana yang

¹⁰⁹ Agnes Veronica, 07 November 2023

¹¹⁰ Wawancara, Selin Nabila Adelia 09 November 2023

rusak dan kedua yaitu faktor lingkungan yang dapat memberikan dampak positif dalam beribadah shalat berjamaah.

C. Pembahasan Penelitian

Melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan mengenai Implementasi metode hukuman sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan dalam hal beribadah Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta dilapangan sebagai berikut :

Dalam melatih kedisiplinan, diperlukan adanya peraturan. Dan dalam pelaksanaan peraturan, perlu diadakan hukuman (punishment) bagi yang melanggar. Istilah hukuman, pada umumnya dikaitkan dengan tindakan kejahatan. Akan tetapi dalam pendidikan, hukuman diberikan kepada anak didik yang tidak mematuhi (melanggar) norma atau aturan yang telah ditetapkan di dalam lembaga pendidikan. Sanksi diterapkan agar anak didik tidak mengulangi perbuatan yang telah ia lakukan, yang ditakutkan akan menjadi kebiasaan yang nantinya dapat merusak hidupnya di masa depan.

Hakikat dari pemberian hukuman tersebut memiliki tujuan agar anak didik menjadi jera atas perbuatannya dan berusaha agar tidak mengulanginya kembali. Sehingga tercipta keteraturan dan kedisiplinan, hal tersebut berlandaskan pada firman Allah Swt QS. As- Syuro ayat 40 :

وَجَزَاءٌ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْدَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa harus adil. Maksudnya adil dalam memberikan hukuman, maka disesuaikan dengan berat dan ringannya pelanggaran.

Dalam pemberian hukuman terdapat beberapa tujuan diantaranya :

1) Teori Pembalasan

Menurut teori ini, sanksi diadakan sebagai pembalasan dendam atas kelalaian dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Teori ini tidak bisa diterapkan dalam pendidikan. Karena dalam kamus pendidikan tidak ada istilah pembalsan dendam. Bahkan sifat balas dendam inilah yang hendak dibasmi dan dijauhkan dari anak didik.

2) Teori Perbaikan

Menurut teori ini, sanksi dilakukan untuk membasmi kejahatan atau untuk memperbaiki kesalahan. Sanksi atau hukuman jenis ini dilakukan untuk membuat seseorang jera melakukan kesalahan yang sama. Karena hukuman ini bersifat pedagogis, maka penerapannya sangat baik dilakukan dalam pendidikan.

3) Teori Perlindungan

Menurut teori ini, hukuman dilakukan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Tujuan dilakukannya sanksi ini agar masyarakat dapat dilindungi dari berbagai kejahatan yang telah dilakukan oleh pelanggar.

4) Teori Ganti Rugi

Menurut teori ini, sanksi diadakan untuk mengganti kerugian yang telah diderita akibat dari kejahatan atau pelanggaran. Sanksi atau hukuman ini banyak dilakukan dalam masyarakat atau pemerintah. Dalam proses pendidikan, teori ini masih belum cukup, sebab dengan sanksi semacam itu anak mungkin menjadi tidak merasa bersalah atau berdosa karena kesalahannya itu telah terbayar dengan sanksi.

5) Teori Menakut Nakuti

Menurut teori ini, sanksi diadakan untuk menimbulkan perasaan takut pada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Teori ini juga butuh teori perbaikan, karena dengan teori ini besar kemungkinan anak akan meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut, bukan karena keinsafan bahwa perbuatannya memang buruk dalam hal ini anak tidak terbentuk kata hatinya.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, penulis mendapatkan temuan sesuai fakta di lapangan sebagai berikut :

1. Pemberitahuan

Bentuk pemberitahuan dalam kebijakan sistem poin telah mengaplikasikannya kedalam berbagai bentuk. Bentuk pertama adalah sosialisasi saat MOS (Masa Orientasi Siswa) yang dilakukan pada saat awal

¹¹¹ Afifah Tidjani, "Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat (Studi Kasus Mahasiswi Program Intensif IDIA Prenduan) Application of Educational Sanctions in Improving Discipline of Prayer Worship (Case Study of IDIA Prenduan Intensive Program Studen," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 02 (2022): 92–109.

ajaran baru,selanjutnya penempelan tata tertib yang berisi aturan, bobot poin pelanggaran beserta konsekuensinya.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup mengimplementasikan metode hukuman sistem poin yang pertama melalui tahap pemberitahuan, yang mana dilakukan terhadap Mahasantri putri ketika masa orientasi/ta'aruf, di sampaikan di Aula Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Dalam hal ini juga pemberitahuan yang disampaikan oleh pengurus peribadatan mengenai pemberian hukuman sistem poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Tidak hanya di sampaikan saja namun semua jenis pelanggaran di tempel di mading agar mahasantri putri mengetahui bentuk pelanggarannya apa saja dan apa konsekuensinya jika peraturan tersebut dilanggar. Dan juga diberitahukan dengan menggunakan mikrofon yang terhubung diseluruh asrama untuk memberitahu kepada seluruh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup putri untuk berangkat berjamaah dimasjid.

2. Teguran

Adanya teguran dalam kebijakan sistem poin yang diberikan dimaksudkan untuk memberitahu bahwa ada perilaku yang salah. Teguran bagi peserta didik terbagi menjadi dua macam yakni teguran langsung dan teguran tak langsung. Teguran langsung adalah teguran spontan yang diberikan saat terjadinya pelanggaran, sedangkan teguran tak langsung adalah teguran yang dilakukan setelah mendapat informasi dari pihak ketiga.

Bentuk teguran yang diberikan mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu dengan teguran lisan dari ketua kamar yang di beri tugas untuk menegur ketika berada di dalam asrama dan adanya teguran

tulisan yaitu surat peringatan dengan tujuan memperbaiki dan membuat jera mahasantri putri agar tidak melakukan pelanggaran yang telah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

3. Hukuman

Setiap sekolah memiliki suatu cara atau kebijakan dalam menetapkan aturan atau tata tertib beserta hukuman yang harus diterima oleh siswa, hukuman tidak hanya memberlakukan hukuman fisik. Adapun hukuman dalam kebijakan sekolah bisa dengan sistem poin.

Dalam metode hukuman sistem poin yang diberikan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu dalam satu semester diberikan batas maksimal poin 100, jika mahasantri putri sudah melakukan perjanjian masih saja melanggar maka konsekuensinya akan dikeluarkan dari asrama, dengan begitu dengan adanya hukuman sistem poin ini dapat menjadikan mahasantri putri lebih disiplin dan dilatih untuk bertanggung jawab atas segala pelanggaran yang dibuatnya.

4. Peringatan

Adanya teguran dalam kebijakan sistem poin yang diberikan dimaksudkan untuk memberitahu bahwa ada perilaku yang salah. Teguran bagi peserta didik terbagi menjadi dua macam yakni teguran langsung dan teguran tak langsung. Teguran langsung adalah teguran spontan yang diberikan saat terjadinya pelanggaran, sedangkan teguran tak langsung adalah teguran yang dilakukan setelah mendapat informasi dari pihak ketiga.

peringatan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu yang pertama dengan disidang yang menghadirkan mahasantri putri yang bersangkutan

dengan BPH (Badan Pengurus Harian) dan ustadzah. Yang kedua dengan adanya surat perjanjian yang diberikan kepada mahasantri putri yang berisi perjanjian untuk tidak mengulangi pelanggarannya lagi.

5. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

a. Faktor Penghambat

1) Tidak Ada Buku Panduan Tata Tertib

Tata tertib merupakan kumpulan aturan- aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat yang berada di sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tata tertib bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman berperilaku yang disetujui dalam situasi tertentu, peraturan ini memuat tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.¹¹²

Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tidak ada buku panduan khusus yang berisi tentang segala aturan yang ada di asrama, Jadi tata tertib yang ada di asrama hanya berbentuk lembaran yang ditempelkan di mading pengumuman, Oleh karena itu menghambat pengurus periode selanjutnya yang akan meneruskan ketertiban yang akan dijalankan pada masa kepengurusannya.

2) Kurangnya Sosialisasi Tata Tertib

Dalam menerapkan tata tertib atau peraturan tentunya juga harus disosialisasikan kepada peserta didik guna menginformasikan mengenai apa saja yang tidak boleh dilanggar dalam tata tertib ini, adapun

¹¹² Setyo Budi Utomo and Mochamad Nursalim, "Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2019, hlm. 12.

mensosialisasikan ini bisa dengan menempelkan jenis-jenis tata tertib yang perlu ditaati. Akan tetapi beberapa siswi masih ada yang kurang memahami tentang tata tertib yang ada.

Mahasantri putri ketika ada sosialisasi tata tertib yang ditempelkan di mading Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup masih terdapat Mahasantri Putri yang malas untuk membaca peraturan, maka dari itu akan berakibat Mahasantri Putri kurang memahami jumlah poin yang sudah ditetapkan.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, contohnya buku, laboratorium, perpustakaan, dan yang lainnya. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/tempat bangunan, halaman, dan sebagainya. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang benar benar harus melakukan tugasnya dengan sangat baik, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan.¹¹³

Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ”setiap satuan

¹¹³ Toni Antoni, M Hidayat Ginanjar, and Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, “Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid,” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 (2021): 35–46

pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Undang-Undang RI Tahun 2003). Salah satu penghambat berlangsungnya suatu proses pembelajaran adalah ketika tidak tersedianya kelengkapan sarana saat diperlukan.¹¹⁴

Adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.¹¹⁵

Di Ma’had Al-Jamiah IAIN Curup terdiri dari beberapa asrama, melihat kondisi masjid kampus yang belum memadai jadi ketika dalam pelaksanaan shalat berjamaah Mahasantri di bagi menjadi 2 dalam pelaksanaan shalat berjamaah yaitu di Masjid dan di Aula Ma’had, Dalam setiap minggunya pengurus peribatan mengumumkan jadwal asrama mana saja yang shalat berjamaah di masjid dan asrama mana yang shalat berjamaah di Aula Ma’had.

¹¹⁴ Kabupaten Musi Rawas, “PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN DI SDN LUBUK TUA KABUPATEN MUSI RAWAS Irwan Fathurrochman 1* , Siswanto 2 , Revi Anggraeni 3 , K. Sathish Kumar 4” XIII, no. 1 (2021): 65–75.

¹¹⁵ Siswanto Siswanto, “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Rejang Lebong,” *Journal Evaluasi* 5, no. 1 (2021): 166,

b. Faktor Pendukung

1) Adanya Dukungan

Faktor terpenting dalam menumbuhkan karakter disiplin adalah dengan komunikasi. Komunikasi yang baik antara setiap elemen yang satu dengan elemen yang lain, maka dapat bersinergi dan saling tolong menolong.¹¹⁶

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan pesantren Mahasiswa yang berada di dalam kampus, Oleh karena itu itu pihak kampus juga memberikan adanya dukungan dengan ikut membantu ketika ada sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki, pihak kampus maupun rektor sendiri juga sering berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan besar yang dilaksanakan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang terpenting jika hal tersebut kegiatan yang positif pihak kampus sangat mendukungnya.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Apabila seseorang hidup pada lingkungan berdisiplin, maka ia akan terbawa pada lingkungan tersebut.

Seorang ahli psikologi Amerika, Sertain juga memberikan pendapatnya terhadap apa yang dimaksud dengan lingkungan. Lingkungan yang disebut dengan environment oleh Sertain merupakan

¹¹⁶ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.

segala kondisi yang dapat mempengaruhi setiap perilaku, pertumbuhan, perkembangan dan proses hidup individu.¹¹⁷

“Permisalan teman duduk yang shalih dan buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, bisa jadi ia akan memberimu minyak wangi, atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapat bau harum darinya. Adapun tukang pandai besi, bisa jadi ia akan membuat pakaianmu terbakar, atau kamu akan mendapat bau yang tidak sedap darinya.” (HR. Bukhari No. 2101, Muslim No. 2628) .

Hadis di atas dapat menjadi landasan akan pentingnya memilih teman. Seseorang yang bergaul dengan siswa yang kurang dapat mengontrol emosinya, kasar dan berperilaku kurang sopan, berkemungkinan akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak yang lain. Seorang siswa yang berteman dengan suka membolos, lambat laun siswa itu juga akan menjadi seorang yang suka membolos begitu seterusnya. Begitu besar pengaruh tersebut Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat terjadi di mana saja, salah satunya di sekolah.¹¹⁸

Di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup Faktor lingkungan juga sangat mendukung dalam implementasi metode hukuman sistem poin, Di Ma’had Al-Jami’ah berada di lingkungan yang lebih membuat

¹¹⁷ Risti Yuliana, Hery Sawiji, and Patni Ninghardjanti, “Pengaruh Kesadaran Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa PAP FKIP UNS,” *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7, no. 3 (2023): 242.

¹¹⁸ Nila Pratiwi, Asri Karolina, and Idi Warsah, PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK “Volume 01 , Number 04 December 2020” 01, no. 04 (2020).

mahasantri putri semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah. Dan faktor lingkungan teman juga mendukung dalam implementasi metode hukuman sistem poin karena ketika mempunyai seseorang yang rajin shalat berjamaah maka akan ikut menjadi rajin juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Dengan adanya Implementasi metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melalui metode hukuman sistem poin dapat meningkatkan kedisiplinan Mahasatri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup melalui beberapa tahapan, diantaranya tahap pertama yaitu pemberitahuan, dilakukan ketika masa orientasi/ta'aruf, Penempelan tata tertib di mading dan pemberitahuan menggunakan mikrofon. Tahapan kedua yaitu dengan teguran, teguran pertama oleh ketua asrama dan teguran kedua dengan surat panggilan. Tahapan yang ketiga yaitu peringatan menggunakan surat panggilan. Tahapan terakhir yaitu dengan hukuman, yang mana di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup jika terdapat Mahasantri yang sudah mencapai 100 poin maka hukumannya akan dikeluarkan dari Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam beribadah, diantaranya Faktor penghambatnya, Belum ada buku panduan tata tertib, kurangnya sosialisasi tata tertib, sarana dan prasarana yang tidak memadai. Faktor pendukungnya, yaitu adanya dukungan dari pihak kampus, dan faktor lingkungan.

B. Saran

a. Bagi Mahasantri Putri

Diharapkan kepada Mahasantri Putri dapat mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan bertanggung jawab sehingga dapat memaksimalkan implementasi metode hukuman sistem poin dalam meningkatkan kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

b. Bagi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Diharapkan kepada Ma'had Al-Jami'ah IAIN agar adanya buku panduan tata tertib yang digunakan dalam pedoman segala peraturan yang ada di asrama Ma'had Al-Jami'ah dan mempermudah pengurus selanjutnya dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Al-Jami'ah lebih di maksimalkan lagi untuk menunjang kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- A Eka Purwanti, dan Yantoro, Issaura Sherly Pamela. “Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2020): 112–17.
- Adji, Rizaldi Pangestu, Mahmudin Sudin, and Rini Mariani. “Sikap Mahasiswa FAI Tentang Shalat Berjama’ Ah (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Jakarta),” 2022.
- Antoni, Toni, M Hidayat Ginanjar, and Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor. “Manajemen Sarana Dan Pemeliharaan Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepada Jamaah Masjid.” *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 01 (2021): 35–46.
- Ari, Anggi Wahyu. “Urgensi Shalat Dalam Membentuk Karakter Muslim Menurut Quraish Shihab.” *Ulunnuha* 6, no. 2 (2016): 41–52.
- Aris, Aris. “Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Quran.” *Tsaqafatuna* 4, no. 1 (2022): 91–100.
- Aumont, Olivier, Universite Pierre, E T Marie, Curie Paris, Markel Gómez-Letona, Antonio G. Ramos, Josep Coca, et al. “Pembinaan Disiplin Beribadah Santri Di Pondok Pesantren Iqra’ Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto Xi Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.” *Ruhama* 1, no. 1 (2018): 13–23.
- Choiril, Umar sidiq dan miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Darmayanti, Irma, and Rafiah Arcanita. IMPLEMENTASI METODE HADIAH DAN HUKUMAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA “P-Issn: 2716-098x, e-Issn: 2716-0971” 2, no. 3 (2020): 19–38.

- Di, Poin, S M A Negeri, and K E C Bukik. "PELAKSANAAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI SISTEM" 2, no. 1 (2023).
- Effendi, Rajab, and Jumira Warlizasusi. "Meningkatkan Kedisiplinan Guru Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print 'Renkehatu.'" *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (2022): 69–76.
- Fauzi, Muhammad. "Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2016): 29–49.
- Fitriawati, Cahyo, Sulistiyorini, and Parijo. "Penerapan Sistem Poin Dalam Menanggulangi Siswa Yang Melanggar Aturan Di SMA N 2 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 6 (2017): 1–11.
- Hafifah, Nur, and Binti Setya Ningsih. "Peran Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Putri Pondok Pesantren Raudlatussalam Kecamatan Glenmore." *Jurnal At-Taujih* 2, no. 2 (2022): 58.
- Haqqi, Boy, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue, Naga Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue, Naga Tibang, and Kecamatan Syiah Kuala. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)" 5, no. 2 (2019): 1–12.
- Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial." *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76.
- Hormati, Rani, Sartina Yusuf, and Muhdar Abdurahman. "Sistem Informasi Data Poin Pelanggaran Siswa Menggunakan Metode Prototyping Berbasis Web

- Pada SMA Negeri 10 Kota.” *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika* 4, no. 2 (2021): 93–103.
- Husnul Khotimah, Musta’in Romli,. “Pemberian Hukuman Di Dunia Pendidikan Perspektif Islam (Didikan Vis-A-Vis Hak Asasi Manusia).” *Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (2023): 73–86.
- Indarmawan, Arvian, Aam Abdussalam, and Wahyu Wibisana. “UPAYA PENINGKATAN DISIPLIN IBADAH BAGI MURID MADRASAH (Studi Deskriptif Di Madrasah Dīniyah Takmiliyah Awalilah Miftahussalam Kota Tegal).” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2014): 1.
- Istiqomah, Dwi, Sundari Astuti, and Nurwahyudi Nurwahyudi. “Implementasi Kursus Mahir Dasar (KMD) Pada Praktek Ibadah Peserta Didik.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2 (2023): 291–301.
- Junaidi, J. “Konsep Reward and Punishment Dalam Al-Qur’an (Kajian Dari Sisi Penerapan Pendidikan Moral).” *At-Tarbawi* 6 (2019): 242–61.
- Kamsinah, Kamsinah. “Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 101–14.
- Khair, Ummul. “Analisis Program Mentoring Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Pada Masa Pandemi,” no. 4 (2023): 1219–32.
- Nurhasanah, Muwahidah, and Aryanti Puspitasari. “JURNAL AL-ILMU JURNAL AL-ILMU” 3, no. 1 (2023): 1–8.
- Pasaribu, Selamat. “Penerapan Punishment Terhadap Peserta Didik Dalam Kitab

- Tarbiyatul Aulad Fil Islam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 80–90.
- Pratama, Ilham Wahyu, and Gendut Sukarno. “Analisis Penilaian Kinerja, Reward, Dan Punishment Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur.” *Jurnal STEI Ekonomi* 30, no. 02 (2021): 20–32.
- Pratiwi, Nila, Asri Karolina, and Idi Warsah. PERAN TEMAN SEBAYA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK “Volume 01 , Number 04 December 2020” 01, no. 04 (2020).
- Oktia Anisa Putri, Sutarto IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN BERBASIS TEORI BEHAVIORISTIK DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA DIRa, D I, Tunas Literasi, Q U R An, and Curup Utara. “Volume” 03, no. 05 (2023).
- Siswanto , Revi Anggraeni , K. Sathish Kumar “PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN DI SDN LUBUK TUA KABUPATEN MUSI RAWAS” XIII, no. 1 (2021): 65–75.
- Rohman, Fatkhur. “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah.” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72–94.
- Sapuroh, Siti. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong” 2 (2022): 323–32.
- Siswanto, Siswanto. “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di Smk

- Negeri 1 Rejang Lebong.” *Journal Evaluasi* 5, no. 1 (2021): 166.
- Sodik, Sandu siyoto dan M.Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, n.d.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232.
- Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet CV, 2020.
- Syekh, A. Karim. “Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama’Ah Berdasarkan Hadis Nabi.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 15, no. 2 (2018): 177.
- Tatang Ibrahim, Dian, dan Karina. “P a g e | HamdardIslamicus , P a g e |.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 43, no. 2 (2020): 729–39.
- Tidjani, Afifah. “Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Shalat (Studi Kasus Mahasiswi Program Intensif IDIA Prenduan) Application of Educational Sanctions in Improving Discipline of Prayer Worship (Case Study of IDIA Prenduan Intensive Program Studen.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 02 (2022): 92–109.
- Toraja, Tana. “Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 5 Tana Toraja.” *Pinisi Journal of Education* 2, no. 2 (2022): 1–7.
- Tujuh, Syarifah Daeng. “Pentingnya Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Perilaku Kemandirian Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2019): 15–20.
- Ulfa, Maria, and Saifuddin. “Maria Ulfa Dan Saifuddin (2018).” *Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran* 30 (2018): 35–56.

- UTAMI, PUJI SIWI. "Sistem Poin Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Dan Kemandirian Siswa Era Generasi Z." *Joyful Learning Journal* 10, no. 2 (2021): 66–73.
- Utomo, Setyo Budi, and Mochamad Nursalim. "Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2019, hlm. 12.
- W., John. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, n.d.
- Warlizasusi and Effendi , "Meningkatkan Kedisiplinan Guru Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong Dengan Program Finger Print 'Renkehatu.'" volume 7, 2022
- Wicaksana, Arif. "Hakikat Rewarde Dan Punishment Dalam Pendidikan Islam." <https://medium.com/>, 2016, 156–68.
- Wijayanti, Arfi Tri, Sulistyarini, and Imran. "Analisis Penerapan Sistem Poin Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Di MAN 1 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 10 (2017): 1–8.
- Wulandari, Ipnu. "Penerapan Program Sistem Poin Di Smk Negeri 2 Yogyakarta." *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 120–27.
- Yani, Septi, Kusen Kusen, and Ummul Khair. "Kebijakan Sekolah Dalam Penerapan Karakter Disiplin Siswa Di Sdn 77 Rejang Lebong." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 99–115.
- Yasyakur, Moch. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2017): 1185–1230.
- Yuliana, Risti, Hery Sawiji, and Patni Ninghardjanti. "Pengaruh Kesadaran Diri Dan

Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa PAP FKIP
UNS.” *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* 7, no. 3
(2023): 242.

LAMPIRAN



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/9/2023	Perbaiki BAB I dan III	<i>[Signature]</i>	
2	20/8/2023	Uraikan BAB I dan III	<i>[Signature]</i>	
3	7/8/2023	acc. BAB I sd. III	<i>[Signature]</i>	
4	19/10/23	BAB IV - V	<i>[Signature]</i>	
5	24/10/23	BAB IV - V	<i>[Signature]</i>	
6	9/10/23	Perbaiki uraian Bab IV dan V	<i>[Signature]</i>	
7	9/10/23	Acc. uraian Survei	<i>[Signature]</i>	
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing
1	20/10/23	Perbaiki bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>
2	28/10/23	Acc. bab 1-3	<i>[Signature]</i>
3	4/11/23	layat APL	<i>[Signature]</i>
4	31/10/23	Acc. APL & layat ke para	<i>[Signature]</i>
5	8/11/23	perbaikan bab 4	<i>[Signature]</i>
6	11/11/23	perbaikan bab 5	<i>[Signature]</i>
7	2/11/23	layat laporan dan APL	<i>[Signature]</i>
8	10/11/23	Acc. uraian Survei	<i>[Signature]</i>



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 27/2023 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/I/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 07 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama** : 1. Dr. H. Nelson S.Ag., M.Pd 19690504 199803 1 006
 2. Karliana Indrawari, M. Pd 19860729 201903 2 010

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Arju Badrotinmah
 N I M : 20531019

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al Jami'ah Institut Agama Islam (IAIN) Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 3 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 17 Juli 2023
Dekan,

Hamengkubawono



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : **CS-2/In.34/FT.1/PP.00.9/11/2023**
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 November 2023

Yth. **Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup**
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Arju Badrotinnajah
NIM : 20531019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
Waktu Penelitian : 1 November 2023 s.d 1 Februari 2023
Lokasi Penelitian : Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih .

Wakil Dekan 1

Dr. Sakut Anonori, S.Pd.I., M.Hum
NIP.198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 010/In.34/UMH/PP.00.9/01/2024

Assalamu 'alaikum wr.wb

Teriring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:


Nama : Arju Badrotinnajah
NIM : 20531019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Thesis : Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 01 November s.d 16 Januari 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah


Agussten, S. Ag
NIP 197208101999031004

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhlas Amelia

Jabatan : Musyrifah periode 2023-2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Arju Badrotinnajah

Nim : 20531019

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 03 November 2023

Pihak yang diwawancarai



Ikhlas Amelia

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agnez Veronica

Jabatan : Ketua Pengurus Keamanan periode 2023-2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Arju Badrotinnajah

Nim : 20531019

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 07 November 2023

Pihak yang diwawancarai



Agnez Veronica

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sela Alifia

Jabatan : Ketua Pengurus Peribadatan periode 2023-2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Arju Badrotinnajah

Nim : 20531019

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
**“Implementasi Metode Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri
Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 05 November 2023

Pihak yang diwawancarai



Sela Alifia

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Selin Nabila Adelia
Jabatan : Mahasantri Putri Angkatan 2023

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Arju Badrotinnajah
Nim : 20531019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 09 November 2023

Pihak yang diwawancarai



Selin Nabila Adelia

**PEDOMAN WAWANCARA
MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Dalam Beribadah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	1. Pemberitahuan	1. Bagaimana pemberitahuan mengenai metode hukuman sistem poin dalam beribadah pada masa orientasi Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup 2. Apa saja peraturan yang ditempelkan di mading mengenai metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ? 3. Bagaimana pemberitahuan dalam beribadah shalat berjamaah kepada Mahasantri Putri menggunakan mikrofon ?	

		2. Teguran	4. Bagaimana teguran yang dilakukan dalam memperingati Mahasantri Putri ketika melanggar aturan dalam hal beribadah ?	
		3. Peringatan	5. Apa tindakan yang dilakukan ketika ada Mahasantri Putri yang sudah mendekati poin yang sudah ditetapkan ?	
			6. Bagaimana tindakan ketika terdapat Mahasantri Putri yang sudah mencapai poin yang sudah ditetapkan ?	
			7. Apa peringatan tertulis yang diberikan ketika Mahasantri sudah mencapai poin yang sudah ditetapkan ?	
		4. Hukuman	8. Bagaimana hukuman yang diberikan kepada mahasantri putri	

			<p>ketika sudah tidak bisa diperingatkan lagi ?</p> <p>9. Apakah dengan metode hukuman sistem poin membuat mahasantri putri jera terhadap kesalahannya ?</p>	
2	<p>Faktor Penghambat dan pendukung metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup</p>		<p>1. Apa faktor penghambat dalam metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?</p> <p>2. Apa faktor pendukung dalam metode hukuman sistem poin di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ?</p>	

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam upaya mendapatkan data penelitian ini, Peneliti menggunakan observasi sebagai metode untuk melakukan pengkajian data, Berikut merupakan pedoman yang disusun peneliti dalam penelitian "Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinana Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup"

NO	Proses Metode Hukuman Sistem Poin	Ada	Tidak ada
1	Metode yang digunakan yaitu hukuman sistem poin		
2	Pemberitahuan metode hukuman sistem poin yang dilakukan pada masa orientasi		
3	Pemberitahuan metode hukuman sistem poin ditempel dimading		
4	Pemberitahuan metode hukuman sistem poin menggunakan mikrofon		
5	Teguran lisan dan tulisan		
6	Buku absen shalat berjamaah		
7	Buku pelanggaran metode hukuman sistem poin		
8	Buku khusus panduan tata tertib		

DOKUMENTASI



Observasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



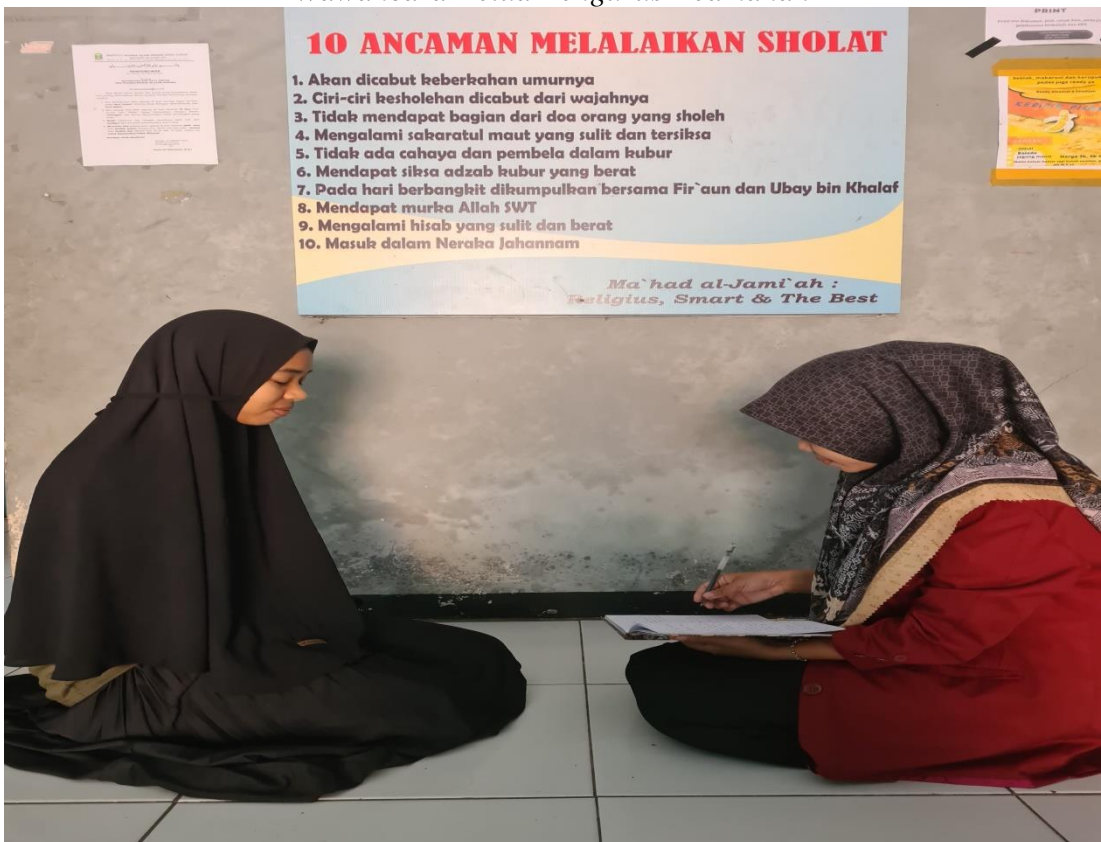
Wawancara Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah tahun 2023-2024



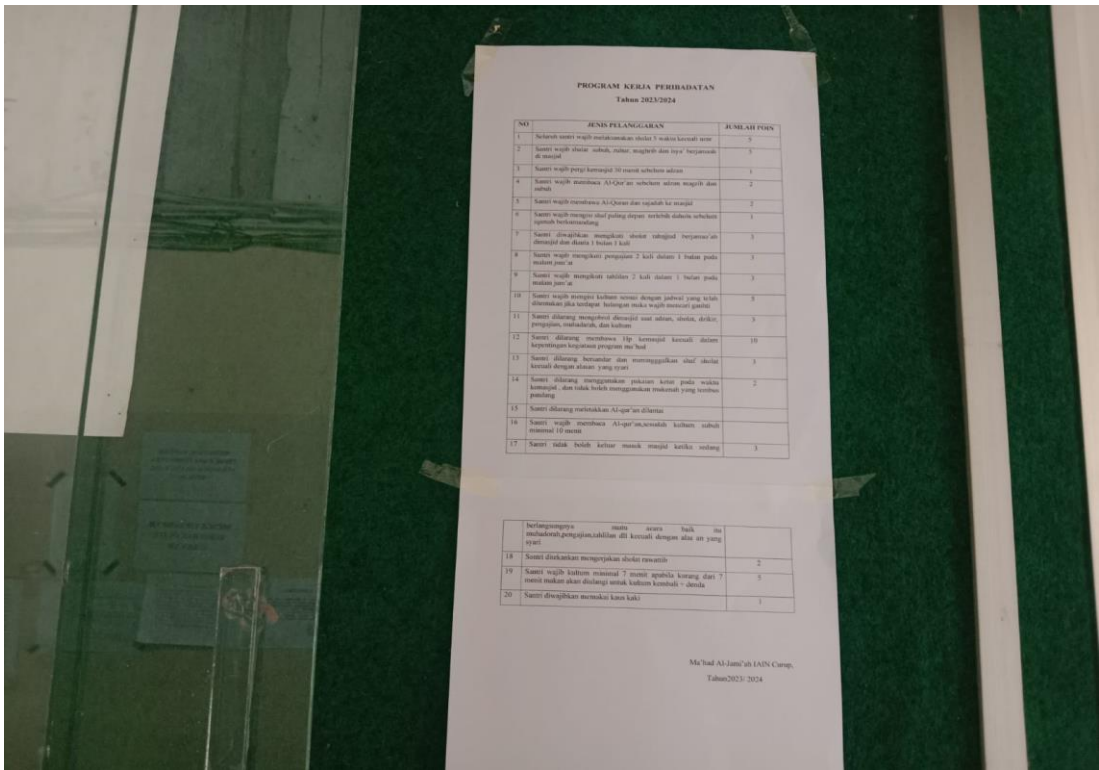
Wawancara ketua pengurus ibadah Ma'had Al-Jami'ah



Wawancara Ketua Pengurus Keamanan



Wawancara Mahasantri Putri Angkatan 2023



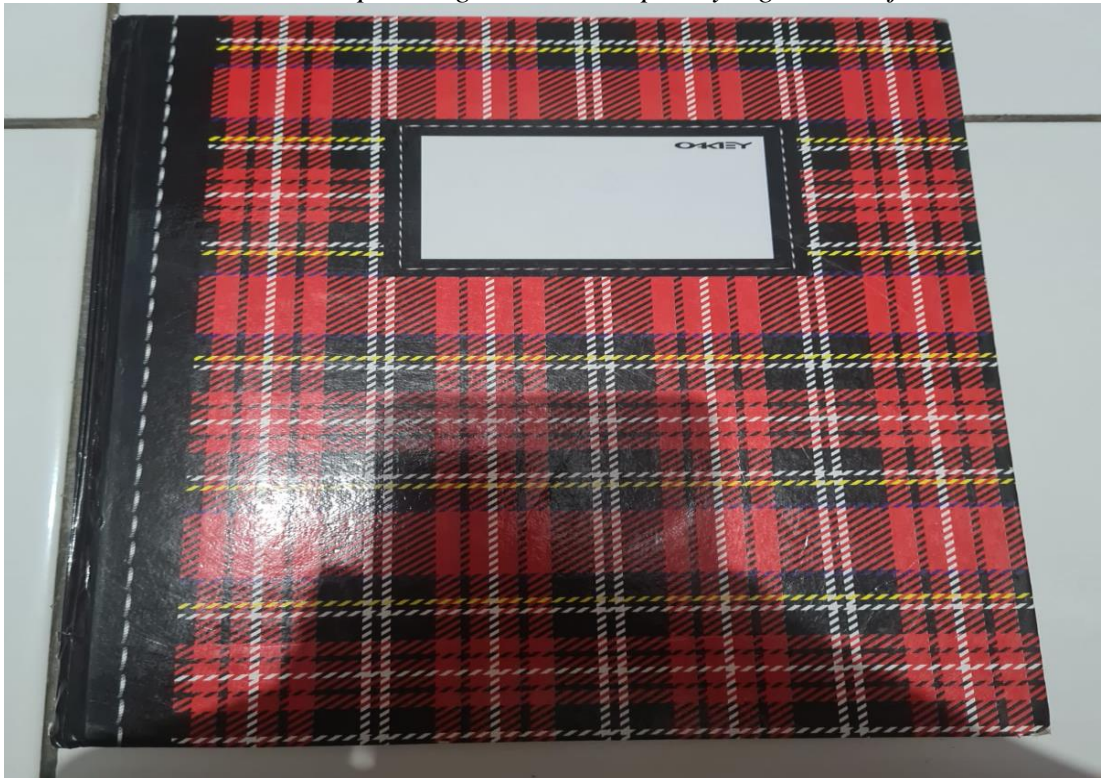
Pemberitahuan hukuman Sistem poin ditempel di mading



Pemberitahuan menggunakan mikrofon



Pencatatan sistem poin bagi mahasantri putri yang telat berjamaah



Buku pelanggaran

Nama	Kamar	Salah Pelanggaran
Jen	18 m	tidak masjid magrib
Ineta	18 m	"
Maya	15 F	"
Xelli	20 m	telat magrib
deia	20 m	"
Teni h	20 m	"
Hawa	20 m	"
Mubara	20 m	"
Zuli	20 m	"
Tloro	19 m	tidak ke masjid shubuh
faci	18 m	tidak ke masjid shubuh
Ory	18 m	"
Ariso	2K	"
Yun	2A	"
Mifta	7K	"
Shib	19 m	"
Lia Subanti	19 m	"
Rafki	6 A2	tidak ke masjid shubuh
OLVIA	2 A2	tidak ke masjid shubuh
Rinda	19 m	tidak ke masjid shubuh
Rima	3 BA	"
Noviatul	3 BA	"
Nia	3 BA	"
Reza	5 KA	"
Kiki	2 A asyiah	"
NISA	5 B-A	telat shubuh
Siska	3 BA	telat shubuh
Rinda	19 m	tidak ke masjid shubuh
Prishi	8 Azahra	telat waktu magrib
deia cahya	8 azahra	"
yuni	5 A-B	"
dea	2 A-B	"
miranti	8 A-B	"
deia	7 F	"
asyia	7 F	"
Sela	6 A-A	"
Tesa	7 A2	"

Isi Buku Pelanggaran

ASRAMA KHODIJAH
IAIN CURUP
MAHAD AL-JAMIAH

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
6	SISKA																															
7	LALA					u	u	u	u	u	u																					
8	RIMALISMADONA																															
KAMAR 4																																
1	DELA JENIA ANANDA	u																														
2	YAUMATUS																															
3	ZAHRA USRATUS																															
4	SAIDAH																															
5	NOVITA FITRIANAH																															
6	SRI PUSPITA SARI	u																														
KAMAR 5																																
1	SIFTIA WULANDARI																															
2	RINTAN YOLANDA																															
3	RIA AGUSTINA																															
4	SILVIA AGUSTINA																															
5	HARUM ANNISYA																															
6	TRISTA WARDIANI																															
7	BEZA ANDELA																															
8	YUMIATUN GOYROH	u																														

Buku Absen Shalat Berjamaah

Riwayat Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...



Arju Badrotinnajah, Lahir di Musi Rawas, 11 September 2002, anak ke empat dari 4 bersaudara, anak dari pasangan Bapak **Abdul Mukhid** dan Ibu **Ainun**. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 01 Wonorejo pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN Air Satan dan selesai pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Al-Muhajirin Tugumulyo, Selanjutnya Penulis mengambil jurusan keagamaan dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Al-Hamdulillah selesai pada tahun 2024. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “ Implementasi Metode Hukuman Sistem Poin Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri Putri Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.